

BEAUTY PRIVILEGE DALAM FILM IMPERFECT

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

AHSANU AMALAA

NIM. 1803110465

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2022 M/ 1443 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahsanu Amalaa
NIM : 1803110465
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Beauty privilege* Dalam Film *Imperfect*”, yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 28 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Ahsanu Amalaa
NIM. 1803110465

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Sdri. Ahsanu Amalaa

Palangka Raya, 28 Maret 2022

Kepada

Yth. Panitia Pelaksana Ujian Munaqasah

Skripsi FUAD IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AHSANU AMALAA

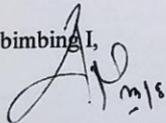
NIM : 1803110465

Judul Skripsi : *BEAUTY PRIVILEGE DALAM FILM IMPERFECT*

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

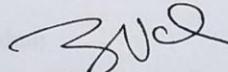
Pembimbing I,



H. Ahmad Nawawi, MA

NIP. 19720707199903 1 006

Pembimbing II,



Muallimin, M. Sos

NIP. 19920317201801 1 003

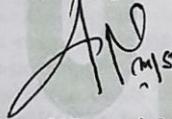
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : *BEAUTY PRIVILEGE* DALAM FILM *IMPERFECT*
NAMA : AHSANU AMALAA
NIM : 1803110465
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Palangka Raya, 2022

Menyetujui,

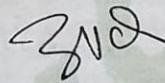
Pembimbing I,



H. Ahmad Nawawi, MA

NIP. 19720707199903 1 006

Pembimbing II,

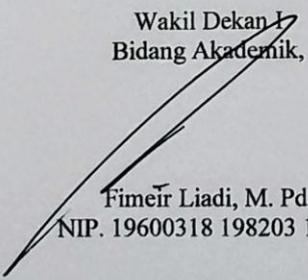


Mualimin, M. Sos

NIP. 19920317201801 1 003

Mengetahui:

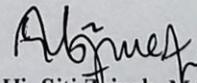
Wakil Dekan I
Bidang Akademik,



Fimeir Liadi, M. Pd.

NIP. 19600318 198203 1 002

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Hj. Siti Zinab, MA

NIP. 197406162000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

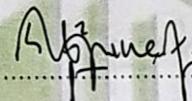
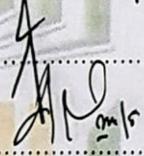
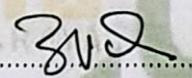
Skripsi dengan judul "*BEAUTY PRIVILEGE DALAM FILM IMPERFECT*" yang ditulis oleh Ahsanu Amalaa NIM. 1803110465 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 April 2022

Palangka Raya, April 2022

Tim Penguji:

1. Hj. Siti Zainab, MA
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Desi Erawati, M. Ag
(Penguji Utama)
3. H. Ahmad Nawawi, MA
(Penguji II)
4. Mualimin, M. Sos
(Sekretaris/Penguji)

(.....) 
(.....) 
(.....) 

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palangka Raya



Desi Erawati, M. Ag
197712132003122003

ABSTRAK

Amalaa, Ahsanu. “*Beauty Privilege* Dalam Film *Imperfect*”. Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2022. Pembimbing: (1) H. Ahmad Nawawi, MA (2) Muallimin, M.Sos.

Kata Kunci: *Beauty Privilege*, Film *Imperfect*, Charles Sanders Peirce

Beauty privilege adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan beruntungnya hidup seseorang yang kesannya lebih lancar dan sukses dibanding orang kebanyakan karena terlahir dengan fisik atau rupa yang menawan (cantik). *Beauty privilege* menjadi isu kecantikan yang didambakan oleh perempuan dalam menemukan kebanggaan dan rasa kepercayaan diri. Selain itu kecantikan juga dalam konteks sosial masyarakat melahirkan *privilege* atau hak istimewa. Diantara yang menggambarkan *privilege* dari kecantikan itu adalah film *Imperfect* yang cukup populer di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi *beauty privilege* yang ditampilkan dalam film *Imperfect*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang digunakan dalam semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tanda, objek dan *interpretant*. Dalam penelitian ini tanda adalah Teks dan Gambar dalam film *Imperfect*, objek ialah Representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect*, dan *interpretant* memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect* ada tujuh bentuk *beauty privilege* yang direpresentasikan dalam film *Imperfect*. *Pertama*, *beauty privilege* terhadap penampilan. *Kedua*, *beauty privilege* terhadap perlakuan sosial. *Ketiga*, *beauty privilege* dalam media sosial, *Keempat*, *beauty privilege* dalam produk kecantikan. *Kelima*, *beauty privilege* dalam pekerjaan. *Keenam* *beauty privilege* terhadap ketertarikan. Terakhir, *Ketujuh*, *beauty privilege* terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa *beauty privilege* yang direpresentasikan dalam film *Imperfect* itu dalam konteks kondisi masyarakat Indonesia adalah *outer beauty* seseorang. Padahal, *outer beauty* sifatnya relatif tergantung budaya, sudut pandang dan perspektif seseorang. Sedangkan *inner beauty* cenderung tenggelam karena sitgmatisasi *outer beauty*.

ABSTRAK

Amalaa, Ahsanu. “*Beauty Privilege In The Film Imperfect*”. Thesis, IAIN Palangka Raya, 2022. Advisors: (1) H. Ahmad Nawawi, MA (2) Mualimin, M.Sos.

Keywords: *Beauty Privilege*, *Film Imperfect*, Charles Sanders Peirce

Beauty privilege is a term used to describe lucky is someone's life whose impression is smoother and more successful than most people because they are born with a charming (beautiful) physical or appearance. Beauty privilege is a beauty issue coveted by women and instilled since the early stage of life in finding pride and confidence. In addition, in context of certain societies beauty gives privileges. Among those who describe the privilege of beauty is in the film entitled *Imperfect* that is quite popular in Indonesia.

This research aims to examine how the representation of beauty privilege is displayed in the film entitled *Imperfect*. With the aim of explaining and showing the representation displayed from beauty privilege in the film entitled *Imperfect*. The type of this research is a qualitative research. The method used is a semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. The analysis used in Charles Sanders Peirce semiotics consists of sign, object and interpretant. In this study the sign is text and image in the film *Imperfect*, the object is a representation of beauty privilege in the film entitled *Imperfect*, and interpretant giving meaning then interpreting the data into narrative form.

This research showed that there are eight findings represented in the film entitled *Imperfect*. First, beauty privilege to appearance. Second, beauty privilege to social treatment. Third, beauty privilege in social media, Fourth, beauty privilege in product beauty. Fifth, beauty privilege in work. sixth beauty privilege to interest. Lastly, Seventh, beauty privilege on self-confidence. Based on these findings, it can be concluded that the beauty privilege represented in the film entitled *Imperfect* in context of the condition of Indonesian society is a person's outer beauty. In fact, outer beauty is relatively dependent on one's culture, point of view, and perspective, meanwhile inner beauty tends to sink due to stigmatization of outer beauty.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah, atas hidayah dan inayah Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan hasil penelitian berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabatnya dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. KH. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Yth. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Yth. Bapak Syairil Fadli, M.Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
5. Ibu Hj. Siti Zainab, MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
6. Yth. Bapak H. Ahmad Nawawi, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yth. Bapak Mualimin, M.Sos selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Yth. Bapak Hakim Syah, MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
10. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan segenap stafnya.
11. Ibunda Fahrunnisa Nurjannah dan ayahanda Suriansyah yang telah mendidik peneliti dari kecil dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan berbentuk moril dan materiil dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tahun angkatan 2018, yang telah bersama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain.

Ucapan terimakasih penulis hanturkan pula kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penelitian ini, secara moril maupun materiil. Tanpa bantuan semua semua pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT lah penulis menyerahkan segala persoalan dan semoga para pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Āmīn*.

Palangka Raya, 28 Maret 2022

Penulis

AHSANU AMALAA

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian.”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur telah selesainya skripsi ini, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ibunda Fahrunnisa Nurjannah, Ayahnda Suriansyah dan Adik tercinta M. Naufal Kautsar, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada mereka yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan lembaran kertas ini saja. Semoga ini menjadi pintu gerbang untuk membuat Orang tua dan Adik lebih bahagia dan bangga terhadap saya, terima kasih atas segalanya. Dan untuk Adik saya semoga dapat terinspirasi dari saya (Kakaknya) serta dilancarkan melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Nene saya Farziah, dan Tante saya Nirmala dan Harnita yang selama ini selalu memberikan semangat dan doa untuk dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan KPI IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2018 yang selalu mendukung satu sama lain untuk dapat lulus dan memberikan hasil yang terbaik.
4. Teman-teman Bidikmisi KPI angkatan 2018 terutama Hadijah, Halimatussa'diah, Siti Aisyah dan teman-teman Bidikmisi KPI angkatan 2018 lainnya yang selalu menemani, membantu dan memberikan inspirasi untuk saya dapat selalu semangat menyelesaikan tepat waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Sistematika Penulisan	24
BAB II PEMBAHASAN	25
A. <i>Beauty privilege</i>	25
B. Film.....	33
B. Teori Representasi	35
C. Semiotika Charles Sanders Peirce	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	41

B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan	43
D. Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Penelitian	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	121
A. Simpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.3 Pemain Film Imperfect	50
Tabel 4.4 <i>Scene</i> satu	54
Tabel 4.5 <i>Scene</i> dua	61
Tabel 4.6 <i>Scene</i> tiga	64
Tabel 4.7 <i>Scene</i> empat	66
Tabel 4.8 <i>Scene</i> lima	68
Tabel 4.9 <i>Scene</i> enam	70
Tabel 4.10 <i>Scene</i> tujuh	72
Tabel 4.11 <i>Scene</i> delapan	74
Tabel 4.12 <i>Scene</i> sembilan	76
Tabel 4.13 <i>Scene</i> sepuluh	78
Tabel 4.14 <i>Scene</i> sebelas	80
Tabel 4.15 <i>Scene</i> dua belas	82
Tabel 4.16 <i>Scene</i> tiga belas	83
Tabel 4.17 <i>Scene</i> empat belas	84
Tabel 4.18 <i>Scene</i> lima belas	86
Tabel 4.9 <i>Scene</i> enam belas	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	38
Gambar 3.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	45
Gambar 4.1 Poster Film	47
Gambar 4.2 Foto Sutradara dan Penulis Nashkah Film	48
Gambar 4.3 Jessica Mila	50
Gambar 4.4 Reza Rahardian	50
Gambar 4.5 Yasmin Napper.....	51
Gambar 4.6 Boy William	51
Gambar 4.7 Shareefa Danish	51
Gambar 4.8 Clara Bernadeth.....	51
Gambar 4.9 Dion Wiyoko	52
Gambar 4.10 Karina Suwandhi	52
Gambar 4.11 Dewi Irawan	52
Gambar 4.12 Neneng Wulandari	53
Gambar 4.13 Aci Resti	53
Gambar 4.14 Kiki Saputri	53
Gambar 4.15 Zsa Zsa Utari	53
Gambar <i>Scene</i> satu	54
Gambar <i>Scene</i> dua	61
Gambar <i>Scene</i> tiga	64
Gambar <i>Scene</i> empat	66
Gambar <i>Scene</i> lima	68

Gambar <i>Scene</i> enam	70
Gambar <i>Scene</i> tujuh	72
Gambar <i>Scene</i> delapan	74
Gambar <i>Scene</i> sembilan	76
Gambar <i>Scene</i> sepuluh	78
Gambar <i>Scene</i> sebelas	80
Gambar <i>Scene</i> dua belas	82
Gambar <i>Scene</i> tiga belas	83
Gambar <i>Scene</i> empat belas	84
Gambar <i>Scene</i> lima belas	86
Gambar <i>Scene</i> enam belas.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan merupakan hal yang didambakan mayoritas perempuan yang ditanamkan sejak usia dini, karena penampilan fisik dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.¹ *Beauty* menurut Oxford adalah Kecantikan yang mencakup penampilan (*appearance*) dan aspek visual (*visual aspect*). Definisi makna kata *beauty* atau kecantikan menurut Oxford American Dictionary adalah “*the quality of giving pleasure to the senses or to the mind*” dan “*a person or thing that is beautiful*” yang dapat diartikan kualitas yang memberikan kesenangan pada indra dan pikiran (*inner beauty*) dan seseorang atau sesuatu yang indah (*outer beauty*).²

Sedangkan cantik menurut Islam bermakna cantik luar-dalam, cantik rupa dan budi, cantik hati dan jiwa atau rohani. Kecantikan hakiki merupakan kecantikan akan kepribadian, baik yang terpancar dari hati, pikiran, maupun tingkah laku yang mencerminkan keanggunan, kharisma dan kewibawaan seorang perempuan.³ Banyak pendapat dari masyarakat umum yang menyebutkan cantik itu relatif. Padahal, berbagai riset menunjukkan cantik tidak serelatif itu karena terdapat beberapa hal yang

¹ Dini Kusmawati, “*Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film Imperfect*,” Skripsi, Universitas Semarang, 2020, h. 1.

² “Beauty Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” accessed February 17, 2022, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/beauty?q=beauty>.

³ Fahrudin, “Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq,” h.206.

bisa disepakati bahwa seseorang punya kriteria fisik tertentu dapat di kategorikan sebagai orang cantik yang sering disebut dengan *beauty standard*⁴. Misalnya seseorang yang memiliki badan tinggi dan wajah simetris. Tidak ada permasalahan terhadap orang cantik maupun tidak. Namun, ketika kecantikan tersebut dapat menyebabkan seseorang memiliki keistimewaan dan kelebihan karena kecantikannya atau yang lebih dikenal dengan *beauty privilege*, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan perlakuan dan diskriminasi terhadap orang yang tidak dianggap cantik.

Menurut *Cambridge Dictionary*, *privilege* merupakan kelebihan yang hanya dimiliki satu atau sekelompok orang karena kedudukan dan kekayaannya, kesempatan untuk melakukan sesuatu yang istimewa dan menyenangkan ataupun hak khusus yang dimiliki beberapa orang berwenang yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan pada umumnya.⁵

Fenomena di kalangan masyarakat dewasa ini, orang yang termasuk *good looking* atau cantik sesuai *beauty standard* merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dianggap membawa keistimewaan tersendiri serta sebagai lambang kesuksesan yang disebut dengan *beauty privilege*. Hal ini memang berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan, karena itu mayoritas perempuan berupaya menjadi *good looking* untuk bisa

⁴ Naomi Ardhiarisa, "*Jurnal Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu Beauty privilege dalam Film Imperfect*", Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas Maret. h. 13.

⁵"Privilege," accessed February 21, 2022, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/privilege>.

mendapatkan *beauty privilege*. *Beauty privilege* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan beruntungnya hidup seseorang yang kesannya lebih lancar dan sukses dibanding orang kebanyakan karena terlahir dengan fisik atau rupa yang menawan (cantik).⁶

Andrew Pearson berpendapat bahwa *beauty privilege* dapat dihilangkan dengan cara seluruh dunia mengubah persepsi tentang kecantikan dan daya tarik seseorang. selama bertahun-tahun ada orang yang diistimewakan dan ada juga yang diperlakukan biasa saja hal ini tergantung dari karakter fisiknya (*outer beauty*) yang sedikit banyak dipengaruhi oleh media seperti periklanan, film, Televisi, seni, fotografi. Bahkan, penulis saja yang memiliki karakter fisik kulit terlalu gelap, lingkaran pinggang besar, dan wajah tidak simetris cenderung lebih sulit mendapatkan pengakuan di media.⁷

Di dalam sosial media seperti Instagram terdapat istilah *Instagram photogenic* yaitu jenis wajah yang sering muncul pada beranda *instagram* membuat orang-orang mengikuti standar kecantikan tersebut yang berkiblat pada standar kecantikan barat (*western*) yaitu kulit putih, tinggi, dan kurus.⁸ Istilah lain menyebutkan sebagai Orang yang menarik atau

⁶ Naomi Ardhiarisa, *Jurnal Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu Beauty privilege dalam Film Imperfect*, 11.

⁷ “Apa Itu *Beauty privilege* Dan Bagaimana Pengaruhnya? - Lifestyle Liputan6.Com,” accessed February 8, 2022, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4666692/apa-itu-beauty-privilege-dan-bagaimana-pengaruhnya>.

⁸ “Apa Itu *Beauty privilege* Dan Bagaimana Pengaruhnya? - Lifestyle Liputan6.Com.”

sering disebut dengan *good looking*. Merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya bagus dilihat⁹.

Berbagai riset penelitian yang menunjukkan *Beauty privilege* terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam instansi pendidikan stigma *beauty privilege* terjadi pada tenaga pendidik maupun anak didik atau siswa yang cantik. Ditemukan bahwa kebanyakan orang yang berpenampilan menawan cenderung lebih banyak memiliki prestasi dibandingkan mahasiswa yang biasa saja. Oleh karena itu tenaga pendidik yang masuk dalam riset ini mayoritas bersikap lebih baik dan berekspektasi tinggi kepada anak didik yang dianggap menarik.¹⁰

Riset lain bayi yang berkulit putih cenderung dianggap lucu dan menggemaskan menyebabkan lebih banyak mendapatkan ungkapan kasih sayang dari orang dewasa termasuk orang tuanya dibanding bayi dengan tampilan biasa saja.¹¹ Beranjak kanak-kanak dan remaja hal itu semakin kentara bahkan divalidasi oleh lembaga pendidikan formal termasuk sekolah. Murid di sekolah yang mempunyai penampilan menarik cenderung mendapat nilai yang lebih tinggi dan berpeluang besar

⁹ Awan Farid, "*Good Looking*", Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h.1.

¹⁰ Sean N Talamas, dkk, "Blinded by Beauty: Attractiveness Bias and Accurate Perceptions of Academic Performance", *Jurnal School of Psychology and Neuroscience, University of St Andrews*, 17 Februari, 2016, h. 1.

¹¹ Judith H. Langlois, dkk, "Infant Attractiveness Predicts Maternal Behaviors and Attitudes", *Jurnal developmental psychology*, 1995, vol. 31, no. 3, h. 464.

mendapatkan gelar di Universitas ketimbang yang berpenampilan biasa saja.¹²

Beauty privilege juga pernah terjadi terhadap tokoh publik yaitu seorang aktor muda Jefri Nichol yang pernah terjerat dalam kasus Narkoba. Jefri Nichol ditangkap Sat Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan pada 22 Juli 2019, dengan barang bukti berupa ganja seberat 6,01 gram yang disimpan dalam kulkas di Kawasan Kemang Jakarta Selatan. Karena kasus tersebut Jefri Nichol divonis pidana penjara tujuh bulan dikurangi masa tahanan. Kasus tersebut membuatnya banyak mendapatkan dukungan dan simpati dari berbagai pihak terutama penggemar Jefri Nichol dan Netizen.¹³ Contoh lain *beauty privilege* terhadap seorang publik figur yang dianggap *good looking* yaitu Adhistry Zara JKT 48. Zara juga merupakan aktris muda. Zara pernah tersandung kasus atas unggahan di Instagram karena gaya berpacaran yang berlebihan. Zara menuai banyak pro dan kontra, sebagian netizen memaklumi karena beranggapan bahwa semua manusia wajar melakukan kesalahan.¹⁴ Dari kedua aktor dan aktris tersebut dapat disimpulkan bahwa orang lebih dihargai dan dilindungi ketika berpenampilan rupawan (*good looking*) dan melupakan hal dasar manusia yaitu sifat dan karakter aslinya.

¹² Rachel A Gordon, "Physical Attractiveness and The Accumulation of Social and Human Capital In Adolescence and Young Adulthood: Assets and Distraction", *Jurnal HHS*, 16 Agustus 2016, h. 2.

¹³ 5 Hal yang Bikin Jefri Nichol Jadi Sorotan: Kasus Narkoba Hingga Wanpretasi, 28 Februari 2020, <https://kumparan.com> diakses pada 09 April 2022.

¹⁴ Keadilan Sosial Bagi Rakyat yang Good Looking Saja! Contoh Nyata Privilege! Kaskus.co.id diakses pada 09 April 2022.

Berdasarkan psikologi sifat dasar manusia cenderung lebih memperhatikan orang yang memiliki daya tarik melalui penampilan (*outer beauty*). Orang yang memiliki wajah yang simetris dikaitkan dengan hubungan kesehatan dan kesuburan reproduksi yang baik untuk kelanjutan hidup manusia.¹⁵ Istilah *People judge by it is cover* atau menilai dari luar itu memang ada dan kecenderungannya tertarik dengan penampilan yang menarik dan mengistimewakan orang yang dianggap cantik membuat *beauty privilege* terjadi. Sehingga *Impression* atau beberapa detik orang mengenal seseorang berkaitan erat dengan bagaimana cara berpenampilannya. Hal ini mempengaruhi pentingnya merawat diri dan mempengaruhi lewat beberapa detik atau *impression* orang lain.

Cara pandang melihat manusia hanya terbatas dari penampilan fisiknya saja inilah yang masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam Hadist Riwayat Muslim No. 2562 disebutkan dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian”. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan memberi ganjaran terhadap bentuk tubuh atau rupa manusia karena kecantikan sesungguhnya terdapat dari kepribadian seseorang.¹⁶

¹⁵ Kelsey P. Yonce, “Attractiveness Privilege: The Uneamed Advantages of Physical Attractiveness”, *Jurnal Smithch College*, 2014, h. 2.

¹⁶ Siti Khasinah, “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIII, No. 2 Februari 2013, h. 316.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dalam berbagai Ayat Al-Qur'an dijelaskan tentang kesempurnaan penciptaan manusia tersebut. Ketidaksetaraan sosial antara orang yang dianggap *Beauty* dan yang tidak. Selain itu, dalam firman Allah juga disebutkan tentang penciptaan manusia berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan ciri khasnya masing-masing.¹⁷ Seperti yang telah diterangkan "Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Q.S At-tin: 4).¹⁸

Penelitian ini memilih riset film karena media komunikasi massa film sangat efektif menyampaikan pesan secara masal dan dianggap mampu mempengaruhi setiap orang yang menontonnya.¹⁹ Di antara yang menggambarkan isu sosial *privilege* dari kecantikan (*beauty privilege*) adalah film *Imperfect* yang cukup populer di Indonesia. Disutradarai oleh Ernest Prakasa yang berangkat dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Cerita yang diangkat di dalam film ini merupakan kisah nyata dari Meira Anastasia.²⁰ Film tersebut mendapatkan antusiasme yang luar biasa dari publik Diproduksi pada tahun 2019 dan tayang pertama kali pada 19 Desember

¹⁷ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka), 2018.

¹⁸ Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIII, No. 2 Februari 2013, h. 316.

¹⁹ Aisha Poetri Azzahra, "*Analisis Resepsi Khalayak Pada Fenomena Beauty Privilege Dalam Serial K-Drama My Id Gangnam Beauty*", Skripsi, Universitas Bakrie, Jakarta, 2021, h. Iv.

²⁰ Muria Endah Sokowati, "*Paradoks Tentang Tubuh dalam Film "Tidak Sempurna"*", Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020, h.. 1.

2019,²¹ Dalam 16 hari tayang film ini sukses meraih *box office* dengan penonton lebih dari 2 juta.²² Selain itu, film *Imperfect* merupakan satu-satunya film yang mengangkat isu kecantikan pada tahun 2019 sampai 2021. Film ini juga menghadirkan sudut pandang yang menarik tentang kecantikan. Alur cerita mengisahkan tentang Rara sebagai pemeran utama yang kerap mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitarnya, Rara dinilai tidak *good looking* karena penampilan fisiknya.²³

Alur cerita yang diangkat dalam film ini menggambarkan bagaimana *beauty privilege* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan riset YouGov yang dipublikasikan dalam tulisan *Over a Third of Brits are Unhappy with their bodies* menunjukkan bahwa sebanyak 22% orang Indonesia tidak merasa puas dan bahagia dengan tubuhnya sendiri.²⁴ *Beauty privilege* merupakan sesuatu yang dapat disadari bahwa itu terjadi secara langsung ataupun tidak, namun banyak orang yang tidak ingin mengakui ataupun membahasnya terutama jika berada dipihak yang mendapatkan *privilege* tersebut.²⁵

Berdasarkan realitas tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect*. Representasi merujuk

²¹ Wayan Diananto, "*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan Kumpulkan 127 Ribu Penonton dihari Pertama*", diakses pada 15 Januari 2021, 16.00 WIB.

²² Tri Susanto Setiawan, "*16 Hari Tayang Film Imperfect Raih 2 Juta Penonton*", <https://www.kompas.com> diakses pada 15 Januari 2021, 21.55 WIB.

²³ Ryan Diputral & Yeni Nuraeni, "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 02, No. 02, April 2021, H.. 111.

²⁴ Ben Tobin, "*Over a Third of Brits are Unhappy with their bodies*", <https://yougov.uk> diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 17.56.

²⁵ "*Apa Itu Beauty privilege Dan Bagaimana Pengaruhnya?*" - Lifestyle Liputan6.Com," accessed February 8, 2022.

kepada kontruksi segala bentuk media terutama media massa terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa dan identitas budaya. Peneliti tertarik dengan isu *beauty privilege* karena sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia yang dinamis dan berbudaya sehingga lahirlah *privilege* terutama kepada orang yang cantik atau disebut dengan *beauty privilege*.

Fokus kerangka analisis yang digunakan oleh peneliti adalah merujuk pada aspek-aspek konsep *beauty privilege* dari aspek *inner beauty* dan *outer beauty* menurut Islam dan *Oxford*. Untuk lebih memperjelas representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect* penelitian ini menggunakan metode semiotika. Penelitian semiotika digunakan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator dapat mengontruksi pesan. Salah satu model analisis semiotika adalah analisis Charles Sanders Peirce, yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis film *Imperfect*. Peirce terkenal karena teori tandanya, yang mendefinisikan semiosis sebagai hubungan antara tanda, benda dan arti. Selain itu dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, analisis ini dapat lebih menjelaskan dengan rinci interpretasi dari suatu tanda (teks dan gambar) dalam tiap adegan film *Imperfect*. Analisis Pierce memberikan makna suatu tanda berdasarkan logika dan sudut pandang orang lain sesuai konteks sosial dari triangle of meaning (*Sign, Object*, dan Interpretasi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian adalah “Bagaimana representasi *beauty privilege* yang ditampilkan dalam film *Imperfect?*”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menunjukkan representasi yang ditampilkan dari *Beauty privilege* dalam Film *Imperfect*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur kajian tentang semiotika serta memberikan kontribusi positif dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

- a. Kepada mahasiswa Sebagai tambahan referensi tentang studi semiotika khususnya dengan objek film, dan menjadi tolak ukur penelitian bagi mahasiswa/i selanjutnya.

- b. Kepada insan perfilman sebagai masukan untuk mampu menghasilkan karya-karya berkualitas yang mengandung nilai-nilai positif.
- c. Kepada masyarakat menambah informasi, pengetahuan serta pemahaman bahwa *beauty privilege* terjadi dalam kehidupan sehari-hari namun bukan berarti dapat *insecure* karena hakikat manusia tidak hanya terbatas dalam penampilan fisik saja, namun bisa mengembangkan potensi dari dalam diri yang lain dan tetap merawat diri.
- d. Menambah studi khususnya bagi perempuan untuk dapat menjadi diri sendiri karena seorang perempuan akan merasa istimewa dan nyaman dengan tubuhnya, dan memperkuat kelebihan yang ada. Jika perempuan mampu berdamai dengan dirinya (bersyukur) maka ia akan merasa cantik.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran, penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian *Beauty privilege* dalam Film *Imperfect* yaitu penelitian pada waktu Desember 2019-September 2021. Namun, meskipun memiliki kemiripan secara spesifik tetap memiliki distingsi dengan penelitian yang dilakukan terutama pada aspek metode dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu *Beauty privilege* dalam Film *Imperfect*.

Penelitian ini dilakukan oleh Naomi Ardhiarisa pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah Representasi kecantikan perempuan dan Isu *Beauty privilege*. Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah *Beauty privilege* berkaitan erat dengan HAM bahwa dengan adanya stigma tersebut sangat merugikan orang yang berpenampilan biasa atau bahkan jauh dari kata menarik salah satunya yaitu adanya diskriminasi.²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah Representasi kecantikan perempuan dan Isu *Beauty privilege*. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes. Sedangkan persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

2. Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film *Imperfect*.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Dini Kusmawati Pada Tahun 2020 di Semarang. Fokus penelitian ini adalah Perspektif makna kata cantik menurut perempuan berbadan gemuk. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian Teori Semiotika Ferdinand

²⁶ Naomi Ardhiarisa, "Jurnal Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu *Beauty privilege* dalam Film *Imperfect*", Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas Maret.

De Saussure dengan konsep *signifier* dan *signified* menitik bebankan pada makna kata cantik dalam film *Imperfect* melalui dialog yang muncul dalam film tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pemaknaan dari makna kata cantik dalam Film *Imperfect* sebuah film yang mengangkat tentang isu *body shaming*, komedi ringan dan sangat menginspirasi bagi perempuan gemuk.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah Perspektif makna kata cantik menurut perempuan berbadan gemuk Sedangkan Metode yang digunakan yaitu teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure Sedangkan persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

3. Representasi *Body Shaming* Dalam Film *Imperfect*.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Desi Yolanda Tarigan, pada tahun 2021 di Jakarta. Fokus penelitian ini adalah Perspektif Representasi *Body Shaming* dalam Film *Imperfect*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Stuart Hall. Hasil dari penelitian ialah *body shaming* yang digambarkan dari bentuk tubuh dan warna kulit lebih mengarah terhadap hinaan pada wanita yang lebih mengedepankan rasa *insecurity* yang terjadi pada perempuan.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus

²⁷ Dini Kusmawati, “Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui film *Imperfect*”, Skripsi, Universitas Semarang, 2020.

²⁸ Desi Yolanda, “Representasi *Body Shaming* Dalam film *Imperfect*”, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta, 2021.

penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah Representasi *Body Shaming* dalam Film *Imperfect*. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu Pendekatan Stuart Hall. Sedangkan persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

4. Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta Dan Timbangan*.

Penelitian ini dilakukan oleh Diki Mujiyanto, Pada tahun 2020. Fokus penelitian ini yaitu tentang Perspektif Konsep diri dalam film *Imperfect*. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis naratif Tzvetan Todoray yang membagi narasi menjadi 3 bagian yaitu alur awal, tengah, dan akhir. Hasil penelitian ini yaitu adanya konsep diri dalam karakter Rara dan Lulu yang direpresentasikan melalui tiap adegan dalam film yaitu konsep diri negatif yang kemudian berubah menjadi positif yang terdapat di diri Rara disebabkan oleh orang lain dan kelompok rujukan.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah Perspektif Konsep diri dalam film *Imperfect*. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu analisis naratif Tzvetan Todoray. Sedangkan persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

²⁹ Diki Mujiyanto, “*Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karir, Cinta Dan Timbangan*”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

5. *The Representation of Women Discrimination in Imperfect movie.*

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Amin Nurdiansyah, pada tahun 2020. Fokus penelitian ini ialah Perspektif Diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Imperfect*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terjadi kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh perempuan terhadap perempuan.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah Perspektif Diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Imperfect*. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu Semiotika Roland Barthes. Sedangkan persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

6. Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 karya Ernest Prakasa.

Penelitian ini dilakukan oleh Ryan Diputral dan Yeni Nuraeni, pada tahun 2021. Fokus penelitian yaitu analisis semiotika dan perspektif pesan moral pada film *Imperfect*. Metode penelitian yaitu teori Charles Sanders Peirce dan konsep pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang dipresentasikan oleh film *Imperfect* dan pesan moral yang

³⁰ Amin nurdiansyah “*The Representation of Women Discrimination in Imperfect movie*”, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2020.

terdapat dalam alur cerita film yaitu ikon berisi para tokoh berdasarkan karakter dalam film dan pesan moral untuk mensyukuri fisik yang diberikan tuhan dan mencintai diri sendiri.³¹ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah analisis semiotika dan perspektif pesan moral pada film *Imperfect*. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu Charles Sanders Peirce dan konsep pesan moral menurut Burhan Nurgiyantoro. Persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect* dan salah satu metode analisis penelitian ini yang sama dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

7. *Beauty privilege* pada film *Imperfect* (Persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu)

Penelitian ini dilakukan oleh Roja, dkk. Fokus penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu terhadap fenomena *beauty privilege* dalam film *Imperfect* dan pesan yang disampaikan dalam film *Imperfect* yang menghadirkan persepsi kepada penonton. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan *sampling non random* dan teknik pengumpulan data

³¹ Ryan Diputral & Yeni Nuraeni, “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa”, *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 02, No. 02, April 2021

pada penelitian ini yaitu *focus group discussion* (FGD). Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa mengenai konsep *beauty privilege* pada film *imperfect*³² Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus penelitian dan metode analisisnya. Fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu terhadap fenomena *beauty privilege* dalam film *Imperfect* dan pesan yang disampaikan dalam film *Imperfect* yang menghadirkan persepsi kepada penonton. Sedangkan Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Persamaannya yaitu pada objek penelitian yang menggunakan film *Imperfect*.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Naomi Ardhiarisa, 2021	Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu <i>Beauty privilege</i>	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa <i>Beauty privilege</i> berkaitan erat dengan pelanggaran HAM	Perbedaan pada Fokus penelitian ini adalah Representasi kecantikan perempuan dan Isu	Persamaannya yaitu menggunakan film <i>Imperfect</i> sebagai objek

³² Roja, dkk, "*Beauty Privilege Pada Film Imperfect (Persepsi Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 Universitas Bengkulu*", Universitas Bengkulu, Desember, 2021.

		dalam Film <i>Imperfect</i> .	bahwa dengan adanya stigma tersebut sangat merugikan orang yang berpenampilan biasa atau bahkan jauh dari kata menarik salah satunya yaitu adanya diskriminasi.	<i>Beauty privilege</i> . Sedangkan Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes.	penelitian.
2	Dini Kusmawati, 2020	Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film <i>Imperfect</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pemaknaan dari makna kata cantik dalam Film <i>Imperfect</i> yaitu sebuah film yang mengangkat tentang isu <i>body shaming</i> , komedi ringan dan sangat menginspirasi bagi perempuan gemuk.	Perbedaan penelitian ini adalah fokusnya yaitu tentang makna kata menurut perempuan yang berbadan gemuk dan metode yang digunakan yaitu Ferdinand De Saussure dengan konsep <i>signifier</i> dan <i>signified</i> menitik bebaskan pada makna kata cantik dalam film <i>Imperfect</i> melalui	Persamaannya yaitu menggunakan Film <i>Imperfect</i> sebagai objek penelitian yang diteliti.

				dialog yang muncul dalam film tersebut.	
3	Desi Yolanda, 2021	Representasi <i>Body Shaming</i> Dalam Film <i>Imperfect</i>	Hasil dari penelitian ialah <i>body shaming</i> yang digambarkan dari bentuk tubuh dan warna kulit lebih mengarah terhadap hinaan pada perempuan yang lebih mengedepankan rasa insecurity yang terjadi pada perempuan.	Perbedaannya yaitu Fokus penelitian ini adalah Perspektif Representasi <i>Body Shaming</i> dalam Film <i>Imperfect</i> . Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu Pendekatan Stuart Hall.	Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan objek yaitu Film <i>Imperfect</i> .
4	Diki Mujianto, 2020.	Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film <i>Imperfect: Karir, Cinta Dan Timbangan</i>	Hasil penelitian ini yaitu adanya konsep diri dalam karakter Rara dan Lulu yang direpresentasikan melalui tiap adegan dalam film yaitu konsep diri negatif yang kemudian berubah menjadi positif yang terdapat di	Fokus penelitian ini yaitu tentang Perspektif Konsep diri dalam film <i>Imperfect</i> . Metode penelitian yang digunakan ialah analisis naratif Tzvetan Todoray yang membagi narasi menjadi 3	Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan objek yaitu Film <i>Imperfect</i> .

			diri Rara disebabkan oleh orang lain dan kelompok rujukan.	bagian yaitu alur awal, tengah, dan akhir.	
5	Muhammad Amin Nurdiansyah, 2020.	The Representation of Women Discrimination in <i>Imperfect</i> movie	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terjadi kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh perempuan terhadap perempuan.	Fokus penelitian ini ialah Perspektif Diskriminasi terhadap perempuan dalam film <i>Imperfect</i> . Metode penelitian yang digunakan yaitu Semiotika Roland Barthes.	Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan objek yaitu Film <i>Imperfect</i> .
6	Ryan Diputral dan Yeni Nuraeni, 2021.	Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film <i>Imperfect</i> 2019 karya Ernest Prakasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang dipresentasikan oleh film <i>Imperfect</i> dan pesan moral yang terdapat dalam alur cerita film yaitu ikon berisi para tokoh berdasarkan karakter dalam film dan pesan moral untuk	Fokus penelitian yaitu analisis semiotika dan perspektif pesan moral pada film <i>Imperfect</i> . Metode penelitian yaitu teori Charles Sanders Peirce dan konsep pesan moral menurut Burhan	Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan objek yaitu Film <i>Imperfect</i> .

			mensyukuri fisik yang diberikan tuhan dan mencintai diri sendiri.	Nurgiyantoro.	
7	Roja, dkk. 2021	<i>Beauty privilege</i> ada film <i>Imperfect</i> (Persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu)	Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa ini timbul akibat dari lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, semakin besar pengaruh disekitar semakin banyak persepsinya.	Fokus penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu terhadap fenomena <i>beauty privilege</i> dalam film <i>Imperfect</i> dan pesan yang disampaikan dalam film <i>Imperfect</i> yang menghadirkan persepsi kepada penonton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori persepsi yang dipengaruhi oleh	Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan objek yaitu Film <i>Imperfect</i> .

				dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.	
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian saat ini membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Telah ditemukan perbedaan dan persamaan, hasilnya dapat digunakan sebagai acuan peneliti. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Representasi dan makna kecantikan, *body shaming*, diskriminasi perempuan, serta analisis konsep diri, pesan moral dan persepsi mahasiswa di Film *Imperfect*. Sementara belum ada yang berfokus untuk meneliti *beauty privilege* dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ada untuk penelitian lebih jelas dan terukur, penelitian ini mencakup (5) Lima Bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan; berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori; menjelaskan tentang pengertian *Beauty privilege*, Film, Representasi, Semiotika.

BAB III Metode Penelitian; Metode dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan; Gambaran Umum, Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup; Simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Beauty Privilege*

1. Makna *Beauty Privilege*

Belum ada jurnal yang menjabarkan teori dari definisi *beauty privilege*. Namun, keberadaan *beauty standard* yang membuat *beauty privilege* ini semakin jelas. *Beauty* menurut Oxford adalah kecantikan yang mencakup penampilan (*appearance*) dan aspek visual (*visual aspect*). Definisi makna kata *beauty* atau kecantikan menurut Oxford American Dictionary adalah kualitas yang memberikan keindahan pada indra dan pikiran (*the quality of giving pleasure to the senses or to the mind*) dan seseorang atau sesuatu yang indah (*a person or thing that is beautiful*).³³

Terminologi lain menyebutkan sebagai *physical attractiveness* artinya orang yang memiliki daya tarik secara fisik, khususnya dari wajahnya. Dion, dkk menemukan bahwa orang dengan daya tarik fisik diasumsikan memiliki hidup yang lebih baik, kompeten dan sukses dalam karir dibanding orang yang tidak memiliki daya tarik fisik.³⁴ Sesuai dengan definisi dari Webster dan Driskell bahwa orang yang menarik dianggap memiliki hampir semua keuntungan sosial yang dapat diukur dan bahkan atribusi yang tampaknya negatif seperti

³³ "Beauty Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | *Oxford Advanced Learner's Dictionary* at OxfordLearnersDictionaries.Com.

³⁴ Dion, Karen, dkk, "What Is Beautiful Is Good", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 24, No. 3, 285-290.

yang dianggap lebih menarik cenderung memiliki hubungan di luar nikah, meskipun kebanyakan pandangan orang terhadap orang yang menarik dipandang lebih baik dalam melakukan sesuatu daripada yang tidak menarik.³⁵

Penampilan rupawan atau cantik bukan merupakan sesuatu yang mutlak karena setiap orang memiliki definisi cantik masing-masing. Medical Daily dan Chris Solomo memecahkan arti sesungguhnya dari keindahan yang ideal setelah melakukan penelitian di 37 negara dengan memotret ratusan perempuan di semua benua yang berbeda menghasilkan pendapat bahwa kecantikan dimiliki setiap perempuan bukan dari kosmetik atau ukuran tetapi tentang menjadi diri sendiri.³⁶ Kecantikan seorang perempuan tidak memiliki tolak ukur dan standar karena tidak ternilai harganya, sebenarnya standar kecantikan merupakan kenyamanan pada masing-masing pemiliknya.

Standar kecantikan seorang perempuan itu hanya mitos oleh pihak yang ingin mendapat keuntungan secara ekonomi dan politis dengan memformulasikan kecantikan sesuai standar untuk terlihat cantik. Masyarakat tidak perlu memenuhi standar kecantikan sebab semua perempuan cantik tanpa validasi dari orang lain.³⁷ Jadi *beauty privilege* atau hak istimewa didapatkan oleh seseorang dengan paras

³⁵ Kelsey P, "Yonce, Attractiveness privilege: the unearned advantages of physical attractiveness", *Jurnal Smith College*, 2014, h. 4.

³⁶ "Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuan", diakses dari www.cnnindonesia.com pada tanggal 08 september 2021

³⁷ Suarni Syam Saguni, dkk, "Narasi Tentang mitos Kecantikan dan Tubuh Perempuan Dalam Sastra Indonesia Mutakhir: Studi Atas Karya-Karya Cerpenis Indonesia", Universitas Negeri Makassar, 2016, h. 142.

yang menarik atau rupawan. Dalam beberapa studi daya tarik seseorang dapat mempengaruhi proses pekerjaan, meskipun terhadap posisi yang tidak memerlukan daya tarik khusus misalnya buruh pabrik.

Menurut *Cambridge Dictionary*, *privilege* merupakan kelebihan yang hanya dimiliki satu atau sekelompok orang karena kedudukan dan kekayaannya, kesempatan untuk melakukan sesuatu yang istimewa dan menyenangkan ataupun hak khusus yang dimiliki beberapa orang berwenang yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan pada umumnya.³⁸ Secara umum biasanya *privilege* terjadi pada golongan orang tertentu seperti dari golongan atas atau status sosial. *Privilege* selalu menjadi masalah bagi orang yang tidak memilikinya dan untuk orang lain yang melakukannya, karena *privilege* selalu ada dalam hubungan dengan orang lain, secara tidak sadar mengakibatkan penderitaan dan kekurangan untuk seseorang.³⁹

Memahami dari dua makna tersebut, maka bisa diartikan *beauty privilege* adalah terdapatnya kelebihan seperti kesempatan khusus atau keistimewaan yang dimiliki seseorang karena dianggap cantik dari aspek fisik (*outer beauty*) sehingga penerima *beauty privilege* cenderung lebih sukses dan lancar dalam menjalani kehidupan.

³⁸“Privilege,” accessed February 21, 2022, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/privilege>.

³⁹ Allan G. Johnson, *Privilege, Power, and Difference*, Edisi 3, New York, NY: McGraw-Hill Education, 2018.

2. Bentuk-bentuk *Beauty Privilege*

a. *Beauty privilege* terhadap penampilan

Beauty privilege terhadap penampilan (*Outer Beauty*). Kecantikan dari luar (*outer beauty*) adalah kecantikan yang bersifat fisik yang nampak dari luar. Orang-orang langsung dapat melihat, menilai bahkan dapat membuat orang lain tertarik tanpa mengenalnya lebih jauh dan juga merupakan modal awal bagi seorang perempuan. Kecantikan ini dapat diperoleh secara alami atau terlahir cantik, tapi dapat juga diperoleh dari perawatan kecantikan seperti perawatan di salon atau klinik kecantikan untuk menjaga keindahan, kebersihan dan kerapian diri. Kecantikan fisik pada umumnya meliputi penampilan luar dari tubuh bagian atas ke bawah, yang meliputi rambut, wajah, badan dan kulit badan atau bahkan aksesoris dan pakaian yang digunakan.⁴⁰ Cantik memang relatif namun narasi besar tentang cantik seringkali diidentikan dengan *stereotype* visualisasi perempuan dengan ciri-ciri fisik tertentu seperti kulit putih dan badan yang ideal.

b. *Beauty privilege* terhadap perlakuan sosial

beauty privilege terhadap perlakuan sosial terbangun karena strata sosial. Tradisi sosiokultural adalah sebuah studi komunikasi yang mengkaji interaksi antar individu dalam sebuah kelompok.

⁴⁰ Andi Tri Purnama Sari, "*Tidak Menang Tampang Doang; Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan mahasiswa*", 11.

Dalam sosio kultural elemen-elemen seperti nilai norma, aturan, paham bekerja secara interaktif dalam komunikasi suatu kelompok. Melalui interaksi kelompok sebuah realita terbangun dan disepakati oleh seluruh individu yang ada di dalamnya.⁴¹ Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konstruksi sosial dominan perempuan cantik selalu memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan lebih baik dari lingkungannya. Persyaratan dalam lowongan pekerjaan, pergaulan, sampai hubungan personal banyak menempatkan faktor penampilan menarik dari perempuan sebagai kriteria penampilan yang penting.⁴² Perbedaan perlakuan sosial terhadap orang cantik dan yang tidak melahirkan beauty privilege.

c. *Beauty privilege* dalam media sosial

Beauty privilege dalam media sosial. Selain sistem patriarki, kapitalisme juga turut andil dalam terbentuknya konsep kecantikan dalam masyarakat. Wolf mengatakan bahwa konsep kecantikan dapat diperoleh dari iklan yang tertera di media massa. Namun, saat ini konsep kecantikan juga dapat diperoleh melalui media sosial seperti instagram dan youtube yaitu tempat orang-orang lebih

⁴¹ Anindya Putra Pamungkas, “Kajian Kritis Fotografi Terhadap Foto Iklan Pakaian Muslim Yang Menggunakan Ras Kaukasoid di Ekologi Photography Bandung”, Universitas Pasundan, 2016, h. 34.

⁴² Vini Fahira Amru, “Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan Dalam Webtoon The Secret of Angle”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 17 No. 1, 2021, h. 1.

mudah mendapat informasi mengenai kecantikan.⁴³ Selain itu, perempuan terjebak pada keinginan untuk selalu ingin tampil cantik dan menjadi sangat memuja berat badan yang ideal. Begitu kuatnya keinginan perempuan tersebut banyak perempuan khususnya remaja yang terdampak penyakit Bulimia dan Anorexia dari data yang dipaparkan oleh Naomi Wolf sebanyak 95% penderita adalah perempuan muda, yang mereka lakukan biasanya yaitu diet ketat sehingga fobia terhadap makanan.⁴⁴ Ini membuktikan media berperan aktif dalam konstruksi sosial, dengan sering digambarkan kecantikan perempuan yang mengarah dengan karakter fisik perempuan seperti badan langsing banyak perempuan yang terobsesi berlomba-lomba untuk selalu mempercantik fisiknya dan kurang bersyukur terhadap yang sudah ada pada diri sendiri. Hal ini juga yang menciptakan persaingan antarsesama perempuan untuk terlihat lebih baik terutama dalam hal penampilan.

d. *Beauty privilege* dalam produk kecantikan

Beauty privilege dalam produk kecantikan sama seperti standar kecantikan yang dibangun dalam media massa dan media sosial, kecantikan ditetapkan dan dipertahankan oleh wajah-wajah yang ditampilkan sebagai *brand ambassador* suatu produk kecantikan. Menurut Naomi Wolf iklan produk kecantikan,

⁴³ Julinar Cherish Wiharsari, “*Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah pada mahasiswi Surabaya*”, Universitas Airlangga, 2019, h.8.

⁴⁴ Perpustakaan FIS, “*Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, library.fis.uny.ac.id

memperlihatkan kecantikan dalam diri perempuan maka disaat itulah perspektif tentang paras wajah perempuan dapat menjadi sumber perekonomian karena dapat menjual mitos kecantikan dalam pasar kecantikan.⁴⁵ Wajah-wajah tertentu seperti kecantikan berwarna putih, kurus dan rambut yang lebat serta berkilau sering ditemukan juga pada kemasan produk kecantikan. Orang-orang yang dipilih untuk dirayakan sering kali mencerminkan siapa yang dianggap cantik. Hal ini tentunya memberikan keuntungan atau hak istimewa terhadap mereka yang memiliki ciri-ciri fisik seperti orang terkenal.

e. *Beauty privilege* dalam pekerjaan

Beauty privilege terhadap pekerjaan. Menurut murtiarti kecantikan merupakan sesuatu hal yang diutamakan untuk bisa diterima dalam pekerjaan, oleh karena itu perempuan akan selalu berusaha untuk bisa dianggap cantik dengan berbagai cara. Selain itu, menurut Daniel Hamermesh karyawan yang memiliki penampilan menarik mendapatkan gaji yang lebih besar dibanding karyawan lain yang memiliki penampilan kurang menarik.⁴⁶ Dari sini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpenampilan

⁴⁵ Julinar Cherish Wiharsari, “*Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswi Surabaya*”, Universitas Airlangga, 2019, h.4.

⁴⁶ Indriastuti Septiyani. “*Pemaknaan Khalayak Perempuan Terhadap Konstruksi Kecantikan Yang Ditampilkan Oleh Akun Instagram Undip Cantik*”. <https://eprints.Undip.ac.id> diakses pada 26 maret 2022, pukul 11.00 WIB.

menarik cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang lebih besar.

f. *Beauty privilege* terhadap ketertarikan

Beauty privilege terhadap ketertarikan. Kesan visual sangat penting yang dapat dikaitkan dengan ketertarikan manusia terhadap wajah. Beberapa riset menunjukkan bahwa otak memberikan apresiasi atau *reward* seperti sulit mengalihkan perhatian saat melihat wajah cantik dan perasaan senang, tetapi respon tersebut tidak menentukan perilaku orang lain dalam jangka panjang. Dalam studi ini, para ilmuwan memindai otak partisipan saat mereka melihat gambar wajah yang menghasilkan temuan bahwa menatap wajah cantik meningkatkan aktivitas dalam sistem reward.⁴⁷

g. *Beauty privilege* terhadap kepercayaan diri

Beauty privilege terhadap kepercayaan diri. Kecantikan merupakan hal yang didambakan mayoritas perempuan yang ditanamkan sejak usia dini, karena penampilan fisik dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.⁴⁸ Banyak perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan yang diterapkan dalam masyarakat Indonesia, yang menyebabkan konotasi negatif pada perempuan. Perempuan

⁴⁷ Lasse Moer, “*Mengapa Kita Tertarik Dengan Wajah Cantik?*”, Universitas Muhammadiyah Malang, English.umm.ac.id, diakses pada tanggal 26 maret 2022 pukul 11.00 WIB.

⁴⁸ Dini Kusmawati, “*Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film Imperfect*”, Skripsi, Universitas Semarang, 2020, h. 1.

yang mendapat predikat tidak cantik kerap kali merasa tidak percaya diri dan bahkan bisa menyebabkan depresi.⁴⁹ Hal ini menyebabkan perempuan yang kurang cantik cenderung merasa *insecure* dan membuat perempuan cantik lebih percaya diri. Ditambah lagi sekarang standar kecantikan terlalu berpatok kepada tren, jika tidak mengikuti trend yang ada akan mendapatkan *feedback* yang berbeda. Bahkan untuk menghasilkan foto yang bagus saja harus diedit terlebih dahulu sebelum diupload.⁵⁰ Jika kecantikan menjadi tolak ukur kepercayaan diri seseorang, maka orang yang tidak memiliki kriteria cantik cenderung *insecure* atau tidak percaya diri.

3. Hakikat Manusia

Hakikat manusia ialah sebagai gagasan atau konsep yang mendasari manusia dan eksistensinya di dunia.⁵¹ Terdapat dua cara melihat manusia yaitu *dzohir* dan *bathin*. Ilmu Barat hanya membahas sebatas yang terlihat saja sedangkan menurut pandangan Islam melihat manusia tidak hanya sampai di situ. Islam menjelaskan manusia sampai ke tahap spiritual. Manusia diperintahkan untuk menyadari akan eksistensi dirinya di dunia, bahwa pada hakikatnya

⁴⁹ Vini Fahira Amru, "Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan Dalam Webtoon The Secret Of Angle", *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 17 No. 1, 2021, h. 2.

⁵⁰ Chika Ananda Putri Irza, "Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram", Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021, h. 70.

⁵¹ Keiko Dodo Guhal, "Hakikat Manusia Dalam Mendidik Diri Dan Pendidikan Sebagai Humanisasi", Program studi antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, 2019, h. 1.

mereka diciptakan oleh Allah SWT tidak lain ialah supaya beribadah kepada-Nya, dan menjadi khalifah. Jika mereka benar-benar telah menyadari lalu tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian menjalankan amanah kekhalifahan-Nya sesuai dengan tuntunan-Nya dengan menggunakan segala potensi dan kemampuan yang ada secara maksimal dan sebaik mungkin, niscaya manusia akan bahagia hidupnya didunia dan akhirat serta tinggi derajatnya.⁵² Jadi di dalam Islam manusia sangat dimuliakan dan dianggap sebagai makhluk yang paling sempurna bukan berdasarkan karakter fisik.

4. Makna Kecantikan (*Beauty*) menurut Islam

Cantik menurut Islam bermakna cantik luar-dalam, cantik rupa dan budi, cantik hati dan jiwa atau rohani. Kecantikan hakiki merupakan kecantikan akan kepribadian, baik yang terpancar dari hati, pikiran, maupun tingkah laku yang mencerminkan keanggunan, kharisma dan kewibawaan seorang perempuan.⁵³ Hal ini yang disebut dengan *inner beauty* tentunya dapat menambah kecantikan luar seorang perempuan. Sedangkan seseorang yang cantik luarnya atau *outer beauty* namun, tidak dilengkapi dengan memiliki akhlaq atau sikap yang baik, tentu akan mengurangi kecantikan luarnya.

Inner beauty dapat memancarkan aura yang akan membuat perempuan tersebut disukai, mempesona, anggun, dihormati dan

⁵² Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam perspektif Agama Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, mei 2016, h. 140.

⁵³ Fahrudin, "Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq," h.206.

selalu dinanti kehadirannya. Perempuan dengan *inner beauty* dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi setiap yang berteman dengannya, namun dirinya pun tetap berpegang teguh pada apa yang menjadi prinsipnya sehingga ia tak dapat terbawa oleh pergaulan yang dapat menjerumuskannya kedalam masa depan yang kelam dan tak diinginkan oleh siapapun.⁵⁴

Islam lebih mengutamakan kecantikan dari dalam (*inner beauty*) atau kecantikan *batiniah* daripada kecantikan fisik (*outer beauty*). Hal tersebut dikarenakan hati adalah pusat control diri yang akan menentukan baik-buruknya perilaku seseorang. Kecantikan hakiki adalah kecantikan akan kepribadian, baik yang terpancar dari hati, pikiran, maupun tingkah laku yang mencerminkan keanggunan seorang perempuan, inilah yang disebut dengan *inner beauty*.⁵⁵

5. Konsep *Beauty privilege* Berdasarkan *Inner beauty* dan *Outer beauty*
 - a. Kecantikan Dari Dalam (*Inner beauty*)

Berdasarkan dari definisi makna kata *beauty* atau kecantikan menurut Oxford American Dictionary yang artinya adalah Kualitas yang memberikan keindahan pada indra dan pikiran (*the quality of giving pleasure to the senses or to the mind*) dapat diartikan sebagai kecantikan dari aspek yang bukan hanya

⁵⁴ Fahrudin, "Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq," h.208.

⁵⁵ Fahrudin, "Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq," h.218.

melihat pada penampilan luar saja namun lebih cenderung terhadap aspek kualitas yang ada pada diri seorang perempuan.⁵⁶

Kecantikan adalah daya tarik yang terpancar dari seseorang, sesuatu yang menimbulkan rasa senang pada manusia. Ibnu Qoyyim dan Ibnu Taimiyah mendefinisikan keindahan/kecantikan dengan perpaduan harmonis antara hati (*qolbu*) dan amalan badan (tingkah laku). *Inner beauty* adalah pancaran jiwa seseorang yang terefleksi dalam sikap hidup optimis, penuh percaya diri, perilaku yang penuh kesadaran, memiliki pandangan hidup yang jelas dan mampu mengeksplorasi potensi positif diri. *Inner beauty* berasal dari pribadi seseorang, dari dalam dirinya. *inner beauty* itu sesuatu dari dalam, yang asli, tidak dibuat-buat, otomatis, karena orang memiliki keyakinan dan kepribadian yang dibentuk oleh nilai-nilai agama. Perhiasan yang sesungguhnya bukan pada apa yang dipakainya, misalnya kalung, anting, dan lain-lain. Namun, perhiasan yang sesungguhnya ada di hati. Perhiasan sesungguhnya yang berupa akhlak yang diajarkan agama yang tidak akan pudar, walaupun sudah nenek-nenek, tapi masih mempesona dengan *inner beauty*. *Inner beauty* tidak akan habis, karena perempuan berhias dengan akhlaknya.⁵⁷

⁵⁶ “Beauty Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” accessed February 17, 2022, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/beauty?q=beauty>.

⁵⁷ M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq,” *El-Hikmah, Jurnal Uin Malang No. 2*, 2012. h.208

Orang yang memiliki *inner beauty*, secara tampilan fisik mungkin biasa-biasa saja, tapi setelah mengenalnya lebih lanjut seseorang akan merasa bahwa orang tersebut mempunyai sesuatu yang ‘menarik’ meliputi kecerdasan intelektual dan kepribadian seseorang.⁵⁸

b. Kecantikan Dari Luar (*Outer beauty*)

Berdasarkan definisi makna kata *beauty* atau kecantikan menurut Oxford American Dictionary Seseorang atau sesuatu yang indah (*a person or thing that is beautiful*)⁵⁹ kebalikan dari arti *inner beauty*. Kecantikan dari luar (*outer beauty*) adalah kecantikan yang bersifat fisik yang nampak dari luar. Orang-orang langsung dapat melihat, menilai bahkan dapat membuat orang lain tertarik tanpa mengenalnya lebih jauh dan juga merupakan modal awal bagi seorang perempuan. Kecantikan ini dapat diperoleh secara alami (terlahir cantik), tapi dapat juga diperoleh dari perawatan kecantikan seperti perawatan di salon atau klinik kecantikan untuk menjaga keindahan, kebersihan dan kerapian diri. Kecantikan fisik pada umumnya meliputi penampilan luar dari tubuh bagian atas ke bawah, yang meliputi

⁵⁸ Andi Tri Purnama Sari, “*Tidak Menang Tampang Doang; Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan mahasiswi*”, Vol.2, Edisi 1, Juni 2017, h, 15.

⁵⁹ “Beauty Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com.”

rambut, wajah, badan dan kulit badan atau bahkan aksesoris dan pakaian yang digunakan.⁶⁰

B. Film

Film merupakan istilah yang pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis *plastic* yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut *selluloid*. Dalam bidang fotografi film menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpanan gambar. Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpan *selluloid* (film), pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Seiring perkembangan zaman produksi film dapat dilakukan tanpa menggunakan *selluloid*. Pada tahap produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan pada media *selluloid*, analog maupun digital. Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual.

⁶⁰ Andi Tri Purnama Sari, “*Tidak Menang Tampang Doang; Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan mahasiswi*”, 11.

Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio dan visual sebagai medianya.⁶¹

Film merupakan bagian dalam komunikasi massa sehingga masuk kedalam penelitian studi komunikasi. Komunikasi massa memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan kepada khalayak umum.⁶² Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan/*message* di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Menurut irwanto film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.⁶³

C. Teori Representasi

Teori representasi dari Stuart Hall menjadi teori utama yang mendasari penelitian ini dengan pemahaman utama penggunaan bahasa (*Language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti/makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi ialah mengartikan konsep yang ada dipikiran setiap manusia dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi

⁶¹ Carmia Diahloka, Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Jurnal Reformasi, Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2012, h. 26.

⁶² Worth dalam gross, 5 maret 2000, www. Template.edu diakses pada tanggal 21 september 2021

⁶³ Naomi Ardhiarisa, Jurnal Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu *Beauty privilege* dalam Film *Imperfect*, Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas maret. h. 22.

arti dengan menggunakan bahasa.⁶⁴ Selain itu Stuart Hall mempresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikannya, memunculkan gambaran atau imajinasi dalam benak manusia, menempatkan kemiripan dari obyek dalam pikiran atau indera manusia, merepresentasikan juga dapat berarti menyimbolkan, mencontohkan, menempatkan sesuatu, dan menggantikan sesuatu.⁶⁵

D. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau menurut istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal memaknai dalam hal ini tidak terpadu dengan mengkomunikasikan.⁶⁶

Kajian semiotika dalam domain komunikasi dapat diaplikasikan melalui media serta film. Mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimana dapat memasuki materi media, serta bagaimana dapat berkaitan dengan pemikiran sendiri.⁶⁷

⁶⁴ Stuart Hall, *"The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices"*, Ed. Stuart Hall, London: Sage Publication, 2003, h. 13.

⁶⁵ Stuart Hall, *"The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices"*, h. 15.

⁶⁶ Alex Sobour, *"Semiotika Komunikasi"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 15.

⁶⁷ Alex Sobour, *"Semiotika Komunikasi"*, h. 128.

Mengenai kajian ilmu atau sebuah teori, maka tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang mencetuskan kajian tersebut. Pada penelitian ini hanya menggunakan Semiotika menurut Charles Sanders Peirce, karena teori ini membahas mengenai identifikasi dan klasifikasi jenis tanda dengan tiga jenis yaitu *Indeks*, *icon* dan *symbol* serta proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang disebut dengan proses semiosis sehingga teori Semiotika menurut Charles Sanders Peirce sesuai untuk digunakan dalam meneliti tanda-tanda yang dapat ditemukan dalam *scene*/adegan di dalam film *Imperfect*.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.⁶⁸ Secara garis besar semiotik digolongkan menjadi tiga konsep dasar, yaitu *semiotic pragmatic*, *semiotic syntactic*, dan *semiotic semantic*. Charles Sanders Peirce membangun definisi tanda secara triadik. Dikatakan triadik karena bagi Peirce penandaan melibatkan tiga unsur. Peirce mengatakan tanda terdiri atas representamen, objek, dan interpretan,⁶⁹

Menurut Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif

⁶⁸ Indiawan Setowahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), Hal. 13

⁶⁹ Kahfie Nazaruddin, “*Pengantar Semiotika*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal. 11

adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian, sebagai berikut :

a. Tanda

Dalam kajian semiotik tanda ialah konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis, di dalam tanda makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud.

b. Objek

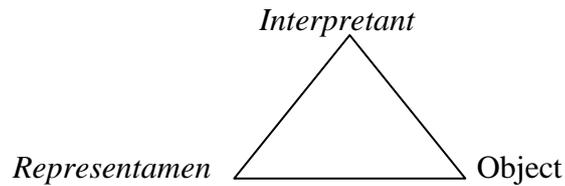
Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.

c. Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurukannya ke suatu makna atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk dari sebuah tanda.

Model triadik dari Peirce sering disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana, yaitu, tanda merupakan sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Model segitiga Peirce memperlihatkan masing-masing titik dihubungkan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap tanda dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya.

Segitia makna Peirce (*Triangle of meaning*)



Sumber : diadaptasi dari pemikiran Peirce dalam *semiotics and signification*

Gambar 2.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce (*Triangle of Meaning*)

Dalam mengamati tanda dan makna yang hadir, akan tampak objek yang mengungkapkan sesuatu. Model tanda triadik yang dikembangkan oleh Peirce ini dituangkan secara sederhana melalui tiga titik yaitu representamen atau tanda, objek, dan interpretan. Model triadik yang dikemukakan oleh Peirce dapat dikaji sebagai berikut:

Representamen atau Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik, dapat ditangkap oleh panca indera manusia, serta sesuatu yang dapat merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. Menurut Peirce tanda terdiri dari tanda berdasarkan sifatnya (*qualisign*), tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan (*sinisign*), tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi dan suatu kode (*legisign*).

Objek (*object*) atau acuan tanda. Konteks sosial menjadi salah satu referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Tanda diklasifikasikan menjadi tiga bagian menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

Interpretan, merupakan suatu tanda yang berada dalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh sebuah tanda. Terbagi

menjadi lambang tersebut interpretannya adalah sebuah tanda yang masih bisa dikembangkan (*rheme*), antara lambang dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada *dicisign* (*dicentsign*), suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (*thirdness*).⁷⁰

⁷⁰ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hal. 26

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian semiotika digunakan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator dapat mengontruksi pesan. Penelitian ini menggunakan konsep *inner beauty* dan *outer beauty* sebagai aspek fokusnya dalam menganalisis *beauty privilege* dalam tiap *scene* film *Imperfect*. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *triangle of meaning* yang terdiri dari tanda, objek dan *interpretant*⁷². Peirce terkenal karena teori tandanya, yang mendefinisikan semiosis sebagai hubungan antara tanda, benda dan arti. Selain itu dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, analisis ini dapat lebih menjelaskan dengan rinci interpretasi dari suatu tanda (teks dan gambar) dalam tiap adegan film *Imperfect*. Analisis Pierce memberikan makna suatu tanda

⁷¹ Mardalis, “*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*”, Bumi Aksara, Jakarta: 1995, h. 24.

⁷² Arif Budi Prasetya, “*Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*”, Malang: Intrans Publishing, 2019, h.16.

berdasarkan logika dan sudut pandang orang lain sesuai konteks sosial dari triangle of meaning.

B. Sumber Data

Sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, serta data yang dikumpulkan sendiri secara langsung.⁷³ Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini sebagai data primernya adalah film *Imperfect*, transkrip teks/dialog, dan dokumentasi film. Dengan jumlah sebanyak 158 *scene* dan objek penelitian sebanyak 16 *scene* yang merepresentasikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu *beauty privilege*.

Sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung, melainkan melalui sumber yang sudah dibuat orang lain, contohnya seperti karya tulis ilmiah, buku, jurnal, koran, dan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.⁷⁴ Salah satu sumber relevan yang akan diambil oleh peneliti adalah konsep *beauty privilege* dari *inner beauty* dan *outer beauty* berdasarkan pandangan menurut Islam dan definisi *beauty* menurut *oxford* untuk menganalisis dan memahami *beauty privilege* yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

⁷³ Purwanto, "*Metode Penelitian*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 108.

⁷⁴ Purwanto, "*Metode Penelitian*", 113.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penulisan maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki pada setiap adegan film.⁷⁵ Sehingga peneliti menonton langsung film *Imperfect* kemudian mentransformasi *scene* yang disampaikan menjadi tulisan dan akan diklasifikasi sesuai kategorisasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect*. Observasi atau pengamatan langsung terhadap film *Imperfect* berlangsung dari tanggal 22 Desember 2022 (setelah pengumuman seleksi judul) sampai 03 April 2022. Observasi ini dilakukan sebanyak satu atau dua kali perharinya. Selain itu, setiap pekannya dilakukan pengecekan oleh rekan-rekan seperti teman sekelas maupun mahasiswa lainnya yang sudah lebih dulu melakukan penelitian dan pernah menonton film *Imperfect* sebelumnya.

⁷⁵ Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, (Yogyakarta, LKIS: 2007), cet Ke-1, h..111.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang mengumpulkan dan menggunakan catatan arsip berupa data yang diperoleh dari video film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* yang secara legal terdapat diplatform penyediaan layanan video, *Netflix*.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan bahan-bahan terkait lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dari yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶

Sebagaimana dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik analisis data ini juga menyesuaikan dengan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara spesifik teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Terkait hal di atas, maka peneliti akan mengemukakan interpretasi makna yang didapatkan dari setiap ekspresi, dialog, suara dan *scene*/adegan dari film *Imperfect* terkait dengan representasi *beauty privilege*. Selain itu, peneliti akan mendapatkan aspek-aspek *beauty privilege* yang ditampilkan

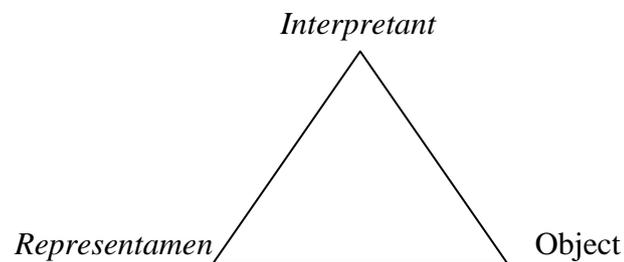
⁷⁶ Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, 111.

dalam film *Imperfect* sesuai dengan bentuk konsep *beauty privilege* dari *inner beauty* dan *outer beauty* berdasarkan pandangan menurut Islam dan definisi *beauty* menurut *oxford* untuk menganalisis dan memahami *beauty privilege* yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan tiga tahap analisis sebagai berikut:

1. Tanda: Teks dan Gambar dalam film *Imperfect*
2. Objek: Representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect*
3. *Interpretant*: memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Segitia makna Peirce (*Triangle of meaning*)



Sumber : diadaptasi dari pemikiran Peirce dalam *semiotics and signification*.

Gambar 3.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce (*Triangle Of Meaning*)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Film *Imperfect*



Sumber: Kompas.com

Gambar 4.1 Poster Film *Imperfect*

Diproduksi pada tahun 2019 dan tayang pertama kali pada 19 Desember 2019.⁷⁷ Disutradarai oleh Ernest Prakasa (Komedian, Aktor, dan Sutradara). Berangkat dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Cerita yang diangkat di dalam film ini merupakan kisah nyata dari Meira Anastasia.⁷⁸ Hanya dalam 16

⁷⁷ Wayan Diananto, “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan Kumpulkan 127 Ribu Penonton dihari Pertama*”, <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4138682/Imperfect-karier-cinta-dan-timbangan-kumpulkan-127-ribu-penonton-di-hari-pertama>, 15 Januari 2021, 16.00 WIB.

⁷⁸ Muria Endah Sokowati, “*Paradoks Tentang Tubuh dalam Film Tidak Sempurna*”, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020, hal. 1.

hari tayang Film ini sukses meraih box office dengan penonton lebih dari 2 juta.⁷⁹



Sumber: Kompas.com

Gambar 4.2 Ernest Prakasa dan Meira Anastasia atau sutradara film *Imperfect*

Film ini disutradarai oleh Ernest Prakasa yang lebih dikenal oleh publik sebagai seorang komika atau komedian. Film *Imperfect* merupakan adaptasi dari novel Meira Anastasia yang merupakan istri Ernest sendiri. Meira sekaligus menjadi penulis skenario dalam film ini. Cerita yang diangkat dari cerita nyata Meira pernah menjadi korban ejekan terhadap bentuk tubuh dan penampilan. Meira sering mendapatkan kritik atau komentar soal rambut dan alis yang membuat dirinya saat pertama kali dihujat sangat merasa tidak percaya diri. Hidup dengan standar yang

⁷⁹ Tri Susanto Setiawan, "16 hari tayang film *Imperfect* raih 2 juta penonton", <https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/03/164947566/16-hari-tayang-film-Imperfect-raih-2-juta-penonton>, 15 Januari 2021, 21.55 WIB.

diciptakan orang lain adalah isu yang paling ditonjolkan dalam film ini dan memang sangat relevan dengan kehidupan.⁸⁰

2. Sinopsis Film *Imperfect*

Ber cerita tentang kehidupan seorang perempuan bernama Rara yang diperankan oleh aktris, Jessica Milla. Rara di dalam film ini dianggap kurang menarik secara fisik karena bertubuh gemuk sehingga mendapatkan perundungan dan juga dikucilkan baik dilingkungan keluarga, pekerjaan bahkan pertemanan.

Di keluarga oleh Mamahnya, Rara sejak kecil sering dibandingkan dengan adiknya Lulu yang diperankan aktris, Yasmin Napper. Lulu dianggap sebagai perempuan sempurna dengan badan langsing, putih dan bersih. Lulu mendapatkan kecantikan itu yang diturunkan oleh Mamahnya sedangkan Rara mewariskan fisik Ayahnya. Selain Mamahnya, teman-teman dekat Mamah Rara juga berperilaku yang sama menganggap Rara penuh kekurangan karena penampilan fisiknya.

Di dalam lingkungan pekerjaan seorang kolega juniornya yang bernama Marsha yang berpenampilan cantik dan menawan dianggap lebih pantas untuk diberikan kesempatan di posisi menggantikan direkturnya yang telah mengundurkan diri, padahal dari aspek kualitas yaitu kecerdasan dan kemampuan bekerja Rara lebih unggul. Di dalam pekerjaan Rara selalu dinomor duakan oleh teman kantornya karena fisik

⁸⁰ “*Pesan Hangat Meira Dan Ernest Dari Film Imperfect*” | Republika Online,” accessed February 23, 2022.

rara yang kurang menarik juga dimata mereka, padahal kemampuan Rara di kantor dibanding kolega juniornya Rara lebih unggul juga dibandingkan teman yang lain.

Terakhir, dipertemanan Rara dijauhi dengan alasan yang sama, hanya satu teman baik yaitu Fey diperankan oleh aktris, Shareefa Daanish yang selalu setia berteman dengan Rara. Namun, dari awal hingga akhir alur cerita Sosok Rara digambarkan sebagai perempuan yang beruntung didunia percintaan karena memiliki seorang kekasih seperti Dika yang diperankan oleh aktor, Reza Rahardian karena menerima Rara sebagai dirinya sendiri yaitu perempuan berkarakter baik dan penuh kasih sayang.

Meskipun begitu, Rara karena tidak tahan dengan lingkungannya memaksakan diri berubah menjadi kurus untuk diakui oleh orang lain. Namun, Dika sang pacar berhasil meyakinkannya untuk tetap menjadi diri sendiri lebih baik karena yang terpenting kebahagiaan Rara, akhirnya Rara menyadari perbuatannya itu salah. Rara hidup lebih bahagia dan percaya diri karena ia sadar menjadi cantik dimata manusia bukanlah tolak ukur kebahagiaan.

3. Struktur Produksi Film *Imperfect*

Judul Film	: <i>Imperfect</i> (Karir, Cinta & Timbangan)
Tanggal Rilis	: 19 Desember
Tahun Rilis	: 2019
Didasarkan dari	: Novel <i>Imperfect</i> : a Journey to Self-Acceptance
Sutradara	: Ernest Prakasa dan Meira Anastasia

Produser : Chand Parwez Servia / Fiaz Servia

Penulis naskah : Meira Anastasia dan Ernest Prakasa

Produksi/Distributor : Starvision Plus

Sinematografer : Anggi Frisca

Penyunting : Ryan Purwoko

Penata Musik : Ifa Fachir dan Dimas Wibisana

Genre : Komedi dan Drama

Bahasa : Indonesia

Durasi Film : 113 Menit

Pemain Film : Jessica Mila (Rara), Reza Rahardian (Dika), Yasmin Napper (Lulu), Boy William (George/Pacar Lulu), Shareefa Daanish (Fey/Sahabat Rara), Clara Bernadeth (Marsha), Dion Wiyoko (Kelvin), Karina Suwandhi (Mamah Rara), Dewi Irawan (Mamah Dika), Ernest Prakasa (Teman Dika), Neneng Wulandari (Endah), Aci Resti (Prita), Kiki Saputri (Neti), Zsa Zsa Utari (Maria).

4. Pemain Film *Imperfect*

Tabel 4.1 Pemain Film *Imperfect*

No	Nama Pemain	Berperan Sebagai	Foto
1	Jessica Mila	Rara	 <p>Sumber: Liputan6.com Gambar 4.3 Jessica Mila</p>
2	Reza Rahardian	Dika	 <p>Sumber: Instagram Reza Rahardian Gambar 4.4 Reza Rahardian</p>
3	Yasmin Napper	Lulu	 <p>Sumber: Instagram Yasmin Napper Gambar 4.5 Yasmin Napper</p>
4	Boy William	George	 <p>Sumber: Liputan6.com Gambar 4.6 Boy William</p>

5	Shareefa Danish	Fey	 <p>Sumber: Viva.co.id Gambar 4.7 Shareefa Danish</p>
6	Clara Bernadeth	Marsha	 <p>Sumber: Viva.co.id Gambar 4.8 Clara Bernadeth</p>
7	Dion Wiyoko	Kelvin (Bos Rara)	 <p>Sumber: viva.co.id Gambar 4.9 Dion Wiyoko</p>
8	Karina Suwandhi	Mamah Rara	 <p>Sumber: Liputan6.com Gambar 4.10 Karina Suwandhi</p>
9	Dewi Irawan	Ibu Dika	 <p>Sumber: Viva.co.id Gambar 4.11 Dewi Irawan</p>

10	Neneng Wulandari	Endah	 <p>Sumber : Instagram Neneng Wulandari Gambar 4.12 Neneng Wulandari</p>
11	Aci Resti	Prita	 <p>Sumber: Viva.id Gambar 4.13 Aci Resti</p>
12	Kiki Saputri	Neti	 <p>Sumber: Liputan6.com Gambar 4.14 Kiki Saputri</p>
13	Zsa Zsa Utari	Maria	 <p>Sumber: Viva.id Gambar 4.15 Zsa Zsa Utari</p>

B. Hasil Penelitian

Beauty privilege digambarkan dalam film *Imperfect* dengan sangat lugas dan jelas. Selama durasi 113 menit ditemukan 16 *scene* dalam film

Imperfect yang mempresentasikan *beauty privilege* melalui *scene*, teks dan dialog. *Scene-scene* tersebut digambarkan sebagai berikut :

1. *Scene* menit 00:15 sampai 00:31

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.16</p> <p>Lulu kecil dan teman-teman Mamah (Sumber: <i>Screenshot</i> Film <i>Imperfect</i>)</p> <p>Teman mamah : uh <i>so cute</i>, lucu banget putih kaya bola-bola kapas ya</p> <p>Teman mamah: iyah bener</p> <p>Teman mamah : untung ini kaya mamannya ya</p> <p>mamah : Hehe iya</p>
<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.17</p> <p>Ayah baru datang ke depan teman-teman Mamah (Sumber: <i>Screenshot</i> Film <i>Imperfect</i>)</p> <p>Teman Mamah : eh mas sorry, ga maksud</p> <p>Ayah : gapapa udah biasa (sambil tertawa)</p>



Gambar 4.18
Rara kecil dan teman-teman Mamahnya
(Sumber: *Screenshot Film Imperfect*)

Ayah : ga usah didengerin ya

Rara : mengangguk

Tanda (*sign*) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera diawali dengan *medium shot* yang kemudian menggunakan teknik *long shot*. Diiringi dengan instrumen pengantar film dan tulisan-tulisan tim produksi film.

<p><i>Object</i></p>	<p>Teman-teman Mamah yang datang bertamu untuk menjenguk Lulu (Adik Rara) yang baru saja lahir dan membandingkan fisik Lulu dan Rara, karena Lulu dianggap lebih cantik.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada gambar ini menunjukkan <i>sign</i> bahwa Lulu sejak dini mendapat banyak perhatian dan kasih sayang dari orang di sekitarnya. Pada gambar ini tersirat makna bahwa Lulu sejak bayi dianggap lebih cantik sehingga banyak mendapat keistimewaan seperti dipuji. Lulu terlahir dari bayi dengan kulit putih, hidung mancung dan pipi yang berisi merupakan ciri-ciri bayi cantik di Indonesia. Seperti disebutkan dalam <i>scene</i> tersebut pipi Lulu dianggap seperti bola kapas karena</p>

	<p>sangat mulus dan putih. Fisik Lulu diturunkan dari Mamah, sedangkan Rara mewariskan fisik Ayah sehingga Rara besar menjadi gadis cilik yang lebih berisi, rambut keriting dan kulit yang cenderung lebih gelap dibandingkan Lulu. Dengan standar kecantikan orang Indonesia, karakter fisik Rara cenderung kurang menarik.</p>
--	---

2. *Scene* menit 01:27 sampai 01:45

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.19 Lulu menunjukkan Coklat kepada Rara (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 4.20 tiba-tiba Mamah datang dan memarahi mereka (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> </div>
--------------------	--



Gambar 4.21

Rara langsung mengambil coklat supaya Lulu tidak dimarahi Mamah

(Sumber: *Screenshoot Film Imperfect*)



Gambar 4.22

Ayah memperhatikan diam-diam dari belakang

(Sumber: *Screenshoot Film Imperfect*)

Lulu : kak (sambil menunjukkan coklat)

Tiba-tiba Mamah datang

Mamah : de kamu makan coklat ?

Rara : engga ini punya Rara

Mamah : ini kan udah malem, jangan ngemil dulu. Ini gimana sih malah ngasih pengaruh buruk ke adiknya.

Tanda (*sign*) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera *long shot* dan *medium shot* yang diiringi dengan instrumen

	pengantar film kemudian berubah menjadi nada sedih.
<i>Object</i>	Rara yang sedang dimarahi mamah karena dikira mengajak adiknya memakan coklat.
<i>Interpretant</i>	Pada gambar ini menunjukkan bahwa Adegan ini menggambarkan bagaimana Rara yang berusaha melindungi adiknya untuk tidak dimarahi Mamah karena memakan coklat di malam hari, Rara pun mengambil coklat tersebut dari Lulu. Sehingga Rara yang dimarahi oleh Mamah. Ayah yang melihat secara diam-diam dengan wajah tersenyum tersentuh dengan apa yang dilakukan Rara, kemudian berubah dengan kepala menunduk ketika Rara dimarahi oleh Mamah. Mamah langsung memarahi Rara karena menyangka Rara membawa pengaruh kurang baik ke adiknya untuk makan coklat malam hari karena akan membuat gendut. Mamah langsung mengamsumsikan seperti itu tanpa bertanya lebih dulu kepada mereka atau mencari tau keadaan sebenarnya. Bagi Mamah Rara gendut karena suka makan cemilan terutama coklat.

3. *Scene* menit 04:36 sampai 05:27

<p><i>Sign</i></p>	
	<p>Gambar 4.23 Rara yang menghadapi pertanyaan teman-teman Mamah (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> 
	<p>Gambar 4.24 Lulu yang dipuji oleh teman-temannya Mamah (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> <p>Teman Mamah 1: Rara kamu kayanya gendutan ya (disentuh dengan temen yang lain tanda jangan bilang seperti itu)</p> <p>Teman Mamah 2: gapapa, seger ko seger, kamu punya pacar ga sih ?</p> <p>Rara : ada tante</p> <p>Teman Mamah 1: ada loh...</p> <p>Teman Mamah 3: Rara... kamu masih kerja dimana tuh,</p>

	<p>make up lokal gitu ya ?</p> <p>Mamah : iya betul bagian riset tapi masih staff bukan manager sis</p> <p>Tiba-tiba lulu datang</p> <p>Lulu : mah, lulu sudah pesan ya es batunya</p> <p>Mamah : thank you baby</p> <p>Lulu : hallo tante</p> <p>Teman-teman Mamah: haiiii</p> <p>Teman Mamah 3: kalian itu beda banget ya adik kaka.</p> <p>Rara pergi menjauh</p> <p>Teman Mamah 2: lulu ya ampun kamu tu ya selalu cantik banget.</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera <i>medium shot</i> dan diiringi instrumen.</p>
<i>Object</i>	<p>Teman-teman Mamah yang bertamu dipagi hari dan memberikan banyak pertanyaan menyudutkan kepada Rara karena penampilannya.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bagaimana sikap teman-teman Mamah yang selalu melontarkan kalimat yang mendiskriminasi Rara. Karena selalu fokus terhadap penampilannya. Bagi teman-teman Mamah, bentuk tubuh Rara yang semakin hari terlihat tambah gendut. Sedangkan Lulu terlihat selalu cantik dan memiliki tubuh yang ideal.</p>

	<p>Mamah yang berada di tempat yang sama juga tidak melarang teman-temannya yang memperlakukan Rara kurang baik. Selain itu, Mamah terlihat lebih bangga menunjukkan Lulu sebagai anaknya.</p>
--	--

4. *Scene* menit 13:35 sampai 14:02

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="724 761 1473 1144" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="820 1160 1374 1288" style="text-align: center;"> Gambar 4.25 Rara melihat postingan Lulu di Instagram (Sumber: <i>Screenshoot Film Imperfect</i>) </p> <div data-bbox="735 1317 1465 1684" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="842 1700 1353 1827" style="text-align: center;"> Gambar 4.26 Lulu dan Rara yang sedang bercanda (Sumber: <i>Screenshoot Film Imperfect</i>) </p> <p data-bbox="703 1899 1265 1939"> Postingan Lulu endorse produk kecantikan </p>
--------------------	---

	<p>Lulu : tuh liat kulit ku jadi cerah dan bercahaya kan. Padahal, ini aku baru sekali pake loh</p> <p>Lulu : ka bangun ka, disuruh sarapan sama mamah</p> <p>Rara : aduh duh.. kulit kamu ko cerah dan bercahaya banget sih</p> <p>Lulu : apa an sih ka</p> <p>Rara : kamu kan emang putih dari lahir</p> <p>Lulu : kamu mau punya kulit cerah dan bercahaya seperti aku ? makanya pakai cream mutiara</p> <p>Rara : uh pembohongan publik</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera yang diawali dengan fokus kepada layar hp kemudian, teknik pengambilan kamera medium shot.</p>
<i>Object</i>	Postingan Lulu dengan <i>endorse cream</i> pemutih kulit yang sedang dipromosikannya melalui akun instagram.
<i>Interpretant</i>	Pada gambar ini menunjukkan bahwa Lulu sudah terlahir dengan kulit putih, selain itu kesibukan Lulu sebagai seorang selebgram membuatnya sering mendapat tawaran dan meng <i>endorse</i> produk kecantikan. Salah satunya adalah <i>cream</i> pemutih.

5. *Scene* menit 14:02 sampai 14:45



Gambar 4.27
Langkah kaki Rara yang turun dari tangga
(Sumber: *Screenshot Film Imperfect*)

Sign



Gambar 4.28
Lulu yang sangat disayangi Mamah saat sarapan pagi
(Sumber: *Screenshot Film Imperfect*)



Gambar 4.29
Rara yang dilarang mengambil madu
(Sumber: *Screenshot Film Imperfect*)

	<p>Mamah : lim tolong ambulkan pisau Rim</p> <p>Mba Rim : nih bu</p> <p>Mamah : Kamu ngga telat ka?</p> <p>Rara : ko tau ini aku ?</p> <p>Mamah : getaran tangganya beda</p> <p>Lulu datang</p> <p>Mamah : emmm... yang kemarin mamah forward ke kamu udah diposting belum</p> <p>Lulu : aman bu manager</p> <p>Mamah : good girl</p> <p>Rara mengambil madu</p> <p>Mamah : ah kaa... ingat paha ka</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera yang diawali dengan fokus kepada langkah kaki Rara dan Lulu, yang juga menampilkan bunyi perbedaan kaki mereka. Teknik pengambilan kamera lain yaitu diambil menggunakan teknik <i>medium shot</i> dan long shot.</p>
<i>Object</i>	Perbedaan bunyi getaran kaki Rara dan Lulu. Serta, perbedaan makanan saat sarapan dari Ibu.
<i>Interpretant</i>	Pada gambar ini menunjukkan bahwa Saat sarapan pagi hari Rara dan Lulu yang memulai hari dengan sarapan. Getaran kaki Rara yang lebih berat menjadi ciri khasnya sehingga Mamah tau itu Rara meskipun tidak melihat kearahnya. Dan Rara ketika makan selalu dilarang mengambil makanan yang banyak ataupun makanan manis

	<p>karena berat badannya yang sangat dikhawatirkan oleh Mamah. Keseharian Rara selalu mendapat perlakuan berbeda dengan orang cantik, baik itu teman kantornya ataupun saudara kandung. Mulai dari saat sarapan bahkan dari bunyi langkah sekalipun.</p>
--	--

6. *Scene* menit 14:48 sampai 15.14

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.30 Marsha dan Rara baru sampai di kantor (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 35. Marsha yang telat dibantu karyawan laki-laki saat masuk lift (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> </div>
--------------------	---

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.31 Rara yang telat berusaha sendiri untuk masuk kedalam lift (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera medium shot.</p>
<i>Object</i>	<p>Karyawati yang sama-sama telat sampai di kantor saat jam masuk, karyawati yang lebih cantik mendapatkan bantuan dari karyawan yang lain.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bahwa orang cantik lebih diistimewakan dengan orang lain meskipun baru pertama kali bertemu atau saat tidak sengaja berpapasan. Seperti Rara dan Marsha yang sama-sama datang telat untuk ke kantor. Saat Marsha yang ingin masuk kedalam lift dipersilahkan bahkan dibantu meskipun dia tidak mengucapkan apa-apa, sedangkan rara yang ingin masuk dengan lebih sopan karena mengucapkan kata permisi terlebih dahulu namun, tidak dihiraukan sama sekali oleh orang-orang yang sudah berada di dalam lift.</p> <p>Marsha mendapat banyak lirikan senang karena penampilan</p>

	fisiknya yang terlihat cantik, sedangkan Rara juga mendapatkan banyak lirikan dengan muka heran.
--	--

7. *Scene* menit 17:45 sampai 21:05

<p><i>Sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.32 Rara dan Fey saat berjalan di Kantin mencari kursi (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.33 Rara saat minta tolong untuk diberikan kursi (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> </div> <p>Rara : misi mas, sharing mejanya boleh ?</p> <p>Karyawan : kita lagi nunggu temen yah</p> <p>Rara : yaudah, kita duduk dulu deh nanti kalau temennya datang kita pindah lagi aja gapapa</p>
--------------------	--

	<p>Karyawan : ya tapi temen kita udah deket yah</p>  <p>Gambar 4.34 Marsha, dkk yang baru datang tapi diberikan kursi</p> <p>Marsha : misi mas mejanya masih dipake ?</p> <p>Karyawan : oh ga kursinya juga ga dipake, silahkan duduk aja ntar farises lho</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera long shot.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Rara dan Fey yang tidak diberikan tumpangan kursi dan meja saat di kantin.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bahwa di <i>Foodcourt</i> gedung kantor atau kantin saat jam makan siang yang sangat cerah dan panas. Kursi dan meja di kantin penuh. Kursi dan meja tersebut lebih mudah diberikan kepada orang yang dianggap cantik dibandingkan yang tidak. perbedaan perilaku orang lain salah satu faktornya tergantung dari penampilan fisik seseorang dan apa yang dikenakannya, seperti Rara yang lebih dulu meminta tempat untuk makan namun tidak</p>

diberikan sedangkan Marsha yang baru menyusul ke kantin dan langsung diberikan tempat duduk. Dilihat dari penampilan Marsha dan Rara sangat mencolok sekali perbedaannya. Marsha yang selalu menggunakan OOTD sedangkan Rara yang cenderung berpenampilan sederhana.

8. *Scene* menit 45:20 sampai 46:06

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.35</p> <p>Postingan terbaru Lulu tentang endorse penirus pipi (Sumber: <i>Screenshoot</i> Film <i>Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 4.36</p> <p>Lulu yang mendapat banyak komen jelek karena pipinya (Sumber: <i>Screenshoot</i> Film <i>Imperfect</i>)</p>
--------------------	---



Gambar 4.37
Rara yang menguatkan Lulu
(Sumber: *Screenshot Film Imperfect*)

Lulu : Hii gaes kalau kalian mau punya wajah tirus kaya aku. Kalau kalian mau punya wajah kaya artis korea, jangan lupa beli di *glow light*.

Rara : Lu...

Lulu : iya ka

Rara : Lu orang-orang kaya gini cuman caper doang lagian cuman mau *dinotice*. Lu hei.. ngapain sih mikirin omongan orang. Orang aja ga mikirin omongannya sendiri.

Tanda (*sign*) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera yang diawali dengan fokus kepada layar hp dan komentar netizen, kemudian teknik pengambilan *medium shot*.

Object

Lulu mendapat banyak *hate* komentar dari netizen karena pipinya yang terlihat gendut tetapi ia mempromosikan alat penirus pipi.

<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bahwa sebagai seorang selebgram atau artis instagram yang memiliki banyak followers juga harus siap dengan segala komentar netizen yang kadang kala menuntut seseorang yang idolakannya untuk selalu terlihat cantik dan sempurna</p>
---------------------	--

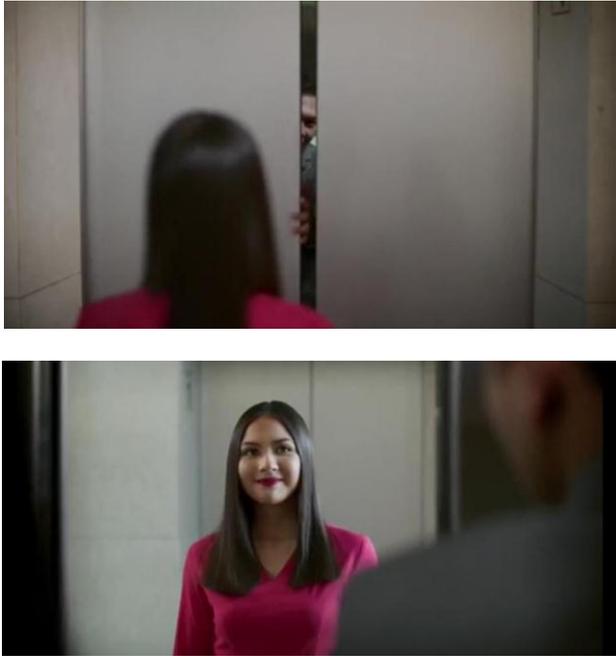
9. Scene menit 51:54 sampai 54:36

<i>Sign</i>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.38 Rara yang sedang waxing (Sumber: <i>Screenshoot Film Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 4.39 Kaki Rara yang sedang dioleskan <i>cream waxing</i> (Sumber: <i>Screenshoot Film Imperfect</i>)</p> <p>Rara : bulu mata kamu ko panjang banget sih ? Lulu : biarin, george suka. Katanya mengalihkan</p> </div>
-------------	--

	<p>perhatian dari pipi</p> <p>Rara : tertawa</p> <p>Mba tanti : hallo</p> <p>Lulu : hallo mba tanti</p> <p>Mba tanti : mba lulu apa kabar ?</p> <p>Lulu : baik... titip kaka aku ya mba</p> <p>Mba tanti : ini bener kaka lulu ?</p> <p>Lulu : ihyaa</p> <p>Mba tanti : ohhhh... kandung ?</p> <p>Lulu : iya mba ?</p> <p>Mba tanti : satu rahim ?</p> <p>Lulu : iyha satu rahim dia ikut almarhum papah, kalau aku ikut mamah</p> <p>Mba tanti : lucu ya kalian ya belang-belang gitu</p> <p>Rara : mba maaf, bisa cepetan ga yah ?</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya adalah fokus kepada kaki yang sedang di<i>waxing</i> dan pengambilan kamera <i>long shot</i> disertai dengan instrumen komedi.</p>
<i>Object</i>	Rara yang sedang mengikuti saran adiknya untuk perawatan (<i>waxing</i>).

<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini Menunjukkan bahwa perlakuan orang kepada dirinya dan Lulu sangat berbeda. Orang-orang yang baru melihat dan mengetahui jika Rara dan Lulu adalah saudara kandung kebanyakan sulit percaya akan kenyataan tersebut. Karena perawakan Rara dan Lulu yang sangat berbeda jauh. Hal ini membuat Rara semakin kurang percaya diri. Terlihat dalam <i>scene</i> ini Rara merasa terganggu dengan pendapat orang lain yang menganggap mereka berbeda. Untuk mengatasi rasa <i>insecure</i> Rara, melakukan berbagai perawatan seperti yang dilakukan oleh Lulu untuk bisa terlihat lebih menarik.</p>
---------------------	---

10. *Scene* menit 56:14 sampai 56:33

<i>Sign</i>	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.40</p>
-------------	--

	<p>Rara dibantu naik lift saat lift akan tertutup (Sumber: <i>Screenshoot film Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 4.41 Pengumuman Rara sebagai manager baru (Sumber: <i>Screenshoot film Imperfect</i>)</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan <i>medium shot</i> dan diiringi instrumen.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Penampilan baru Rara yang lebih rapi dan cantik membuat perlakuan orang di sekitarnya lebih tertarik dan baik.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada gambar ini seperti yang bos Rara katakan diperusahaan terutama bergerak dibidang kecantikan isi otak saja tidak cukup jika tidak diseimbangi dengan penampilan luarnya. Rara yang dulu selalu tidak mendapatkan perhatian dari orang banyak, itu semua berubah ketika penampilan Rara yang lebih terlihat cantik. Ketika kembali datang terlambat di kantor Rara mendapatkan perhatian dan bantuan dari karyawan yang lain seperti Marsha sebelumnya, selain itu Rara juga berkesempatan menduduki posisi manager diperusahaan karena perubahan fisiknya yang drastis.</p>

	<p>Perubahan perlakuan orang disekitar kantor baru terjadi ketika Rara dengan penampilan barunya, bahkan saat hari pertama sekalipun.</p>
--	---

11. *Scene* menit 59:02 sampai 59:54

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="778 660 1417 996" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1013 1012 1182 1048">Gambar 4.42</p> <p data-bbox="847 1066 1347 1155">George yang sedang live instagram (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> <div data-bbox="772 1191 1422 1527" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1013 1543 1182 1579">Gambar 4.43</p> <p data-bbox="719 1581 1481 1720">George yang meminta Lulu untuk menguraikan rambutnya Untuk terlihat tirus (Sumber: <i>Screenshot Film Imperfect</i>)</p> <p data-bbox="708 1787 1453 1989">George : <i>Ok next question. Aku lebih suka ka George waktu sama ka Manda ahhh, ka Manda jauh lebih cantik. Nooooo! Lulu itu lagi diet, she looks weight ? dont't worry, I make sure.</i></p>
--------------------	--

	<p>Ke arah lulu untuk mengedepankan rambutnya untuk terlihat tirus</p> <p>George : <i>I wanna say hi</i></p> <p>Lulu : Hiii</p> <p>George : <i>Hai Cindy. Alright, we gonna go ya. Thank you for your question dan selalu harus ingat Work Hard, stay humble !</i></p> <p>Usai live instagram</p> <p>Lulu : George pertanyaan kaya gitu harus banget ya dijawab ?</p> <p>George : kalau aku ga dijawab nanti aku dicap sombong, terus followers-followers aku berkurang gimana ? could you be cool, right ?</p> <p>Lulu : Iya</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera yang diawali dengan fokus kepada layar hp kemudian, teknik pengambilan kamera <i>medium shot</i>.</p>
<i>Object</i>	George dan Lulu sedang live Instagram.
<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bahwa George yang sedang QNA atau membuka pertanyaan-pertanyaan kepada followersnya saat live instagram, namun komentar pada saat live ada yang kurang baik dan tetap dijawab oleh George. George menuntut Lulu untuk terlihat cantik dan sempurna di depan netizen, apalagi karena wajah Lulu yang terlihat gendut. Seperti menguraikan rambut menutupi bagian samping wajah dan memastikan kepada netizen jika</p>

	Lulu akann melakukan diet.
--	----------------------------

12. Scene menit 01:05:04 sampai 01:06:20

<i>Sign</i>	<div data-bbox="798 649 1380 963" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="829 996 1348 1153" data-label="Caption"> <p>Gambar 4.44 Rara yang menjadi pusat perhatian saat di <i>foodcourt</i> atau kantin (Sumber: <i>Screenshoot</i> film <i>Imperfect</i>)</p> </div> <div data-bbox="686 1176 1460 1915" data-label="Text"> <p>Marsha : Ra, sini duduk bareng kita aja Fey : yakin lu Rara : Iya, lagian susah juga cari meja penuh Marsha : Fey tarik kursi aja Rara : itu Fey, ada kursi yang kosong Marsha : ya ampun sepatu lo lucu banget Ra Rara : ternyata ga seribet itu ya kalo udah biasa Irene : iya kan, tu liat Fey lo mau ga cobain pake heels Wiwid : coba dulu aja Fey, rasanya tu kaya lebih bermartabat Rara : iya Fey, bagus juga lo buat postur Fey : ohkeyy, gua situ yak (menunjuk meja yang lain dan pergi menjauh)</p> </div> <div data-bbox="694 1960 1492 2004" data-label="Text"> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera <i>long</i></p> </div>
-------------	---

	<i>shot</i> dan <i>medium shot</i> .
<i>Object</i>	Di <i>Foodcourt Rara</i> dan Fey yang tidak seperti biasanya mendapat tawaran meja untuk makan bersama saat jam istirahat kantor.
<i>Interpretant</i>	Pada gambar ini menunjukkan bahwa salah satu indikator kecantikan (<i>outer beauty</i>) yaitu bentuk tubuh seseorang dan apa yang digunakannya seperti <i>heels</i> , baju dan tas sehingga membuat pemiliknya menjadi lebih dihargai karena perlakuan orang lain di sekitarnya lebih menghormati. Beberapa Teman-teman kantor cantik yang dulu memermalukannya mulai mengajak Rara untuk berteman dengan mereka karena penampilan baru Rara. Seperti yang digambarkan di <i>scene</i> ini Rara yang juga menjadi pusat perhatian karena sepatu <i>high-heels</i> nya yang sangat serasi dengan setelan kantor yang digunakan sehingga terlihat sangat bagus. Namun Fey justru kebalikannya yang diminta berpenampilan seperti mereka untuk terlihat lebih feminim. Fey adalah perempuan yang berpenampilan tomboy. Fey yang tidak nyaman dengan suasana itu pergi menjauhi mereka.

13. Scene menit 01:06:20 sampai 01:06:59

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="732 412 1437 792" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4.45 Marsha meminta maaf kepada Rara (Sumber: Screenshot film <i>Imperfect</i>) Marsha : Ra, sorry ya kalau selama ini kita suka ngomong yang engga-engga Wiwid : Iya maafin kita ya Ra</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera medium shot.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Marsha, dkk meminta maaf dengan Rara atas perbuatan mereka selama ini.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada gambar ini menunjukkan bahwa penampilan luar sangat berpengaruh terhadap bagaimana orang lain memperlakukan seseorang. Jika dulu mereka malu berteman dengan Rara dan sering mengejek sekarang justru kebalikannya. Mereka lebih segan dengan Rara, terlebih Rara juga sudah menduduki posisi manager.</p>

14. *Scene* menit 01:14:03 sampai 01:15:06

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.46 Rara diintrogasi oleh teman-teman Mamahnya karena dianggap lebih kurus. (Sumber: <i>Screenshoot</i> film <i>Imperfect</i>)</p> <p>Rara : Hai Mom Mamah : Hai <i>Darling</i> Teman Mamah : kamu Rara ? kamu ke dokter siapa ? kamu sedot lemak ya ? Rara : engga ko tante aku cuman olahraga dan jaga makan aja, aku pergi dulu ya.</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera <i>long shot</i> dan <i>medium shot</i>. Diiringi dengan instrumen.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Rara yang pamit pergi ke kantor saat mamahnya kedatangan tamu.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada gambar ini untuk pertama kalinya Rara dipuji karena dianggap lebih cantik oleh teman-teman Mamahnya. Selain itu, teman-teman Mamah Rara yang tidak menyangka karena perubahan diri Rara. Mamah Rara juga bersikap lebih manis dari biasanya karena bangga atas perubahan pada diri Rara. Jika dulu panggilan <i>Darling</i> hanya</p>

	digunakan kepada Lulu, sekarang Rara pun juga mendapatkannya.
--	---

15. *Scene* menit 01:07:38 sampai 01:08:20

<i>Sign</i>	 <p>Gambar 4.47 Rara dan Kelvin atau bos Rara yang tidak sengaja bertemu di tempat kebugaran. (Sumber: <i>Screenshoot</i> film <i>Imperfect</i>)</p>  <p>Gambar 49. Rara dan Kelvin saat <i>treadmill</i> dan berbincang (Sumber: <i>Screenshoot</i> film <i>Imperfect</i>)</p> <p>Kelvin : gimana Ra, jadi lo yang sekarang ada yang beda ga ?</p> <p>Rara : beda sih mas dulu kan <i>insecure</i> banget, sekarng yah lebih pede</p> <p>Kelvin : kalau sekarang cowo-cowo pada nengok dong</p>
-------------	--

	<p>Rara : lumayan</p> <p>Kelvin : kalau dulu ngga ?</p> <p>Rara : nengok juga sih tapi kearah yang berlawanan</p> <p>Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera medium shot.</p>
<i>Object</i>	<p>Di tempat pusat kebugaran jasmani Rara tidak sengaja bertemu dengan Kelvin, mereka membahas perbedaan hidup Rara sekarang dan yang dulu.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Pada gambar ini Rara dan Kelvin membandingkan bagaimana kehidupan Rara saat sebelum kurus dan sesudah. Banyak sekali perbedaan yang terjadi ketika badannya kurus, hal yang paling mencolok adalah perubahan orang di sekitarnya yang lebih ingin menjadi teman baik tidak seperti dulu yang justru dihindari karena dianggap jelek.</p>

16. *Scene* menit 01:41:55 sampai 01:42:26

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.50 Rapat Kantor pembahasan konsep baru</p>
-------------	---

(Sumber: *Screenshot* film *Imperfect*)



Gambar 4.51

Ibu Direktur yang ragu akan konsep dari Rara dan menawarkan Kelvin sebagai jaminan

(Sumber: *Screenshot* film *Imperfect*)

Ibu Direktur : Saya suka konsep kamu tapi ini sangat beresiko

Kelvin : Tapi menurutku ini layak untuk dicoba

Ibu Direktur : Kamu yakin ?

Kelvin : Sama sekali engga tapi disaat genting seperti ini kita perlu keberanian untuk mencoba

Ibu Direktur: Oke kita coba tapi kamu bertanggungjawab

Kelvin : Iya mah, *good luck* yah. Saya yakin semua departemen di sini dapat mendukung dengan maksimal. Bukan begitu Marsha ?

Marsha : Pasti

	Tanda (<i>sign</i>) lainnya yaitu teknik pengambilan kamera <i>long shot</i> yang kemudian diiringin dengan <i>medium shot</i> dan ditutup dengan instrumen.
<i>Object</i>	Rara diberi kesempatan menggunakan konsep penjualannya dengan jaminan Kelvin.
<i>Interpretant</i>	Pada gambar ini Rara yang dibela oleh kelvin atas konsep baru untuk perusahaan meskipun menantang tapi patut dicoba. Kelvin meyakini kemampuan Rara karena kecerdasannya dan tanggungjawabnya. Rara diberi kesempatan untuk membuktikan konsep penjualan dengan konsep mencintai ketidaksempurnaan bakal laku oleh publik.

C. Pembahasan Penelitian

Representasi *Beauty privilege* yang digambarkan dalam film *Imperfect* sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia yang masih banyak mewujudkan *beauty privilege*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok sosial masyarakat pemberian *beauty privilege* tidak dapat dihindarkan, pemberian ini didasarkan pada penampilan luar seseorang (*outer beauty*) yang lebih populer dengan istilah *good looking*. seperti yang digambarkan dalam salah satu adegan (*scene*) dalam menjadi seorang manager atau pejabat penting diperusahaan, memerlukan kriteria *good looking* sebagai salah satu kriteria utama.

Temuan tersebut juga mengkonfirmasi *beauty privilege* sangat mempengaruhi terutama tentang kesetaraan manusia. Sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia dalam latar (*setting*) film *Imperfect* terdapat kecenderungan yang dominan bahwasanya penampilan seseorang itu cenderung dilihat berdasarkan sudut pandang *outer beauty* yang sifatnya relatif.

Kecantikan sifatnya relatif, seperti kecantikan yang terdapat pada tiap negara maupun daerah memiliki standar kecantikan berbeda-beda. Perbedaan kecantikan itu terlihat jelas terutama pada ajang Miss Universe yang merupakan *platform* kontes kecantikan terbesar dan tertua didunia yang mengkontruksi kecantikan di dalamnya dengan menunjukkan kecantikan di setiap negara berbeda. Negara Afrika Selatan yang menjadi pemenang Miss Universe pada tahun 2019 yang diwakili oleh Zozibini Tunzi adalah perempuan dengan perawakan kulit hitam dan berambut sangat pendek. Tentu dengan terpilihnya Zozibini, hal ini mematahkan *statement* bahwa cantik itu adalah perempuan dengan kulit putih dan rambut panjang. Namun, walaupun standar kecantikan tiap negara berbeda-beda karena ini kompetisi tetap ada standar umum dan universal yang harus dipenuhi yaitu tinggi badan dan bentuk badan yang ideal atau tidak berlebihan.⁸¹ Hal ini yang pada akhirnya menciptakan peran konteks kecantikan Miss Universe dalam kontruksi kecantikan masyarakat global.

⁸¹ Rety Palupi, dkk, *kontruksi makna dan simbol kecantikan pada tayangan final miss universe 2019*, jurnal media penyiaran, vol. 01 no. 02, desember 2021, h. 74.

Menurut Naomi Wolf kecantikan hanyalah mitos belaka yang sifatnya tidak tetap dan tidak universal karena di tiap wilayah berbeda-beda, bisa berubah-ubah atau berevolusi dan subjektif karena tiap individu memiliki selera cantik yang beragam. Namun kecantikan selama ini telah terbangun menjadi mitos dimasyarakat. Mitos tersebut bertahan hingga saat ini karena perkembangan kosmetik dan operasi plastik.⁸²

Menurut Yulianto kecantikan bagi perempuan Indonesia kini diidentikan dengan kulit putih, dengan kata lain hanya ada satu standar warna kulit bagi kecantikan perempuan yaitu kulit putih.⁸³ Karena kecantikan di Indonesia cenderung suka perempuan dengan Kulit putih yang menyebabkan produk kecantikan dengan fungsi memutihkan dan mencerahkan kulit lebih mudah ditemukan di pasaran Indonesia.

Menurut Ashad Kusuma Djaya, pada dasarnya kecantikan adalah sebuah anugerah yang dimiliki oleh setiap perempuan dan menjadi hal yang penting karena pada umumnya sebagai pusat perhatian. Kecantikan adalah keseluruhan yang mencakup ukuran tubuh, mental dan kepribadian (*Inner beauty*) sehingga secara keseluruhan melahirkan kecantikan sejati.⁸⁴

Kecantikan memiliki standar yang berbeda di tiap tempat baik itu daerah maupun negara. Kecantikan yang terbangun di Indonesia cenderung

⁸² Perpustakaan FIS, “*Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, library.fis.uny.ac.id diakses pada 25 maret 2022, pukul 07.00 WIB.

⁸³ Z. Arifin, “*Perancangan Video Anti-Aging & Aesthetic Clinic melalui media massa Instagram*”, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, 2017, h. 14.

⁸⁴ Z. Arifin, “*Perancangan Video Anti-Aging & Aesthetic Clinic melalui media massa Instagram*”, 13.

menganggap kecantikan perempuan dengan karakter fisik kulit putih, badan langsing, rambut pendek yang wajar dan rambut panjang.

Kecantikan dari penampilan luar seseorang baik itu fisik maupun pakaian sifatnya adalah relatif, yang belum tentu memiliki arti cantik di semua tempat. Hal ini menunjukkan bahwa kecantikan sebenarnya terdapat pada bagaimana kepribadian orang tersebut. Berbagai riset penelitian menjelaskan bahwa kecantikan hakiki terdapat pada *inner beauty*. Kecantikan juga merupakan pokok asumsi bagi sebagian orang pada zaman modern seperti sekarang yang menyatakan bahwa seseorang yang dianggap cantik juga diasumsikan dari kepribadian seseorang seperti bertanggung jawab, cerdas dan mudah beradaptasi (*Inner Beauty*).⁸⁵

Islam lebih mengutamakan kecantikan dari dalam (*inner beauty*) atau kecantikan *batiniah* daripada kecantikan fisik (*outer beauty*). Hal tersebut dikarenakan hati adalah pusat control diri yang akan menentukan baik-buruknya perilaku seseorang. Kecantikan hakiki adalah kecantikan dari kepribadian, baik yang terpancar dari hati, pikiran, maupun tingkah laku yang mencerminkan keanggunan seorang perempuan, inilah yang disebut dengan *inner beauty*.⁸⁶

Merujuk pada enam belas *scene* tersebut, maka penelitian ini menemukan ada tujuh bentuk beauty privilege yang direpresentasikan dalam film *Imperfect*. *Pertama*, *beauty privilege* terhadap penampilan (*Outer*

⁸⁵ Z. Arifin, "Perancangan Video Anti-Aging & Aesthetic Clinic melalui media massa Instagram", 14.

⁸⁶ M. Mukhlis Fahrudin, "Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq," *El-Hikmah, Jurnal Uin Malang No. 2*, 2012. h.218.

Beauty). Kecantikan dari luar (*outer beauty*) adalah kecantikan yang bersifat fisik yang nampak dari luar. Orang-orang langsung dapat melihat, menilai bahkan dapat membuat orang lain tertarik tanpa mengenalnya lebih jauh dan juga merupakan modal awal bagi seorang perempuan. Kecantikan ini dapat diperoleh secara alami atau terlahir cantik, tapi dapat juga diperoleh dari perawatan kecantikan seperti perawatan di salon atau klinik kecantikan untuk menjaga keindahan, kebersihan dan kerapian diri. Kecantikan fisik pada umumnya meliputi penampilan luar dari tubuh bagian atas ke bawah, yang meliputi rambut, wajah, badan dan kulit badan atau bahkan aksesoris dan pakaian yang digunakan.⁸⁷ Cantik memang relatif namun narasi besar tentang cantik seringkali diidentikan dengan *stereotype* visualisasi perempuan dengan ciri-ciri fisik tertentu seperti yang digambarkan dalam film *Imperfect*.

Berdasarkan hasil analisis *beauty privilege* yang direpresentasikan dalam adegan/*scene beauty privilege* karena penampilan terdapat pada *scene* satu, dua, empat, tujuh, delapan, dua belas, tiga belas dan tujuh belas yaitu *Scene* satu pada menit 00:15 sampai 00:31, *scene* ini merupakan *scene* paling pertama yang ditampilkan di dalam film *Imperfect* yang merepresentasikan *beauty privilege* dengan perilaku keluarga dan orang terdekat yang lebih menyayangi anak yang dianggap lebih cantik yaitu Lulu karena berkulit putih daripada Rara, anak yang berkulit lebih gelap. *Scene* ini menggambarkan *beauty privilege* yang terjadi sejak dini dan tanpa sadar dilakukan oleh orang dewasa bahkan dilingkup terkecil yaitu keluarga. Karena hal ini, Rara sudah

⁸⁷ Andi Tri Purnama Sari, “*Tidak Menang Tampang Doang: Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan mahasiswi*”, 11.

mengenal rasa *Insecure* atau kurang percaya diri sejak dini. *Scene* empat pada menit 04:36 sampai 05:27 merepresentasikan *beauty privilege* saat Rara dan Lulu sama-sama baru turun dari tangga. Ketika Rara bertemu teman-teman mamahnya, Rara langsung dilontarkan pertanyaan yang membuatnya kurang percaya diri. Sedangkan ketika Lulu bertemu teman-teman mamahnya Lulu diberi pujian dan diperlakukan mamah lebih baik daripada Rara didepan teman-temannya.

Scene tujuh pada menit 14:48 sampai 15:14 merepresentasikan *beauty privilege* terhadap perlakuan orang di tempat kerja yang lebih mengistimewakan dan memberi perhatian terhadap perempuan yang lebih cantik dengan cara peduli ketika ada yang terlambat masuk lift sedangkan yang tidak cantik tidak dibantu untuk masuk kedalam lift tersebut. *Scene* delapan pada menit 17:45 sampai 21:05 merepresentasikan *beauty privilege* ketika jam makan siang di kantor membuat kantin kantor penuh, terlihat hanya ada 2 kursi saja yang kosong di sebelah karyawan laki-laki, Rara meminta izin untuk duduk di kursi kosong tersebut tapi tidak diizinkan sehingga Rara dan Fey pergi menjauh dari tempat tersebut, sedangkan Marsha, dkk yang baru datang dan meminta izin duduk di tempat tersebut langsung diperbolehkan oleh karyawan laki-laki itu. *Scene* ini menunjukkan *beauty privilege* melahirkan ketertarikan seseorang kepada orang yang lebih cantik sehingga langsung membantu atau bersikap lebih ramah meskipun baru pertama kali bertemu. *Scene* dua belas pada menit 51:54 sampai 54:36 merepresentasikan *beauty privilege* dari tanggapan orang lain terhadap

perbedaan fisik Rara dan Lulu. Meskipun mereka kaka beradik atau saudara kandung tapi sangat jauh berbeda dari penampilan fisik. Seperti Mamah-Mamah yang akan melakukan perawatan kepada Rara mengira sempat tidak percaya bahwa mereka kaka beradik dan menyebut Rara hitam.

Scene tiga belas pada menit 56:14 sampai 56:33 merepresentasikan *beauty privilege* setelah satu bulan Rara yang berubah drastis menjadi kurus, meluruskan rambutnya, kulit yang putih dan penampilan yang lebih *fashionable* membuat hari pertamanya kerja mendapat banyak perhatian dari orang yang melihatnya. Serta sebelumnya tidak diizinkan menggantikan posisi manager namun, karena penampilan fisiknya berubah menjadi lebih cantik Rara pun mendapatkan kesempatan untuk menduduki posisi manager. *Scene* tujuh belas pada menit 01:14:03 sampai 01:15:06 merepresentasikan *beauty privilege* yaitu Mamah Rara dan teman-temannya yang lebih mengagumi dan memperlakukan Rara lebih baik daripada sebelum penampilannya berubah dengan tidak lagi membandingkan fisik Rara dengan adiknya Lulu yang cantik.

Kedua, beauty privilege dari perlakuan sosial. *beauty privilege* terhadap perlakuan sosial terbangun karena strata sosial. Tradisi sosiokultural adalah sebuah studi komunikasi yang mengkaji interaksi antar individu dalam sebuah kelompok. Dalam sosio kultural elemen-elemen seperti nilai norma, aturan, paham bekerja secara interaktif dalam komunikasi suatu kelompok. Melalui interaksi kelompok sebuah realita terbangun dan disepakati oleh

seluruh individu yang ada di dalamnya.⁸⁸ Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konstruksi sosial dominan perempuan cantik selalu memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan lebih baik dari lingkungannya. Persyaratan dalam lowongan pekerjaan, pergaulan, sampai hubungan personal banyak menempatkan faktor penampilan menarik dari perempuan sebagai kriteria penampilan yang penting.⁸⁹ Perbedaan perlakuan sosial terhadap orang cantik dan yang tidak melahirkan *beauty privilege*.

Berdasarkan bentuk *beauty privilege* dari perlakuan sosial yaitu terdapat pada *scene* tiga, empat, enam, tujuh, delapan, dua belas, tiga belas, enam belas, dan tujuh belas sebagai berikut, *Scene* tiga pada menit 01:27 sampai 01:45 merepresentasikan *beauty privilege* terhadap perlakuan Mamah yang langsung mengira Rara membawa pengaruh buruk keadiknya karena makan coklat di malam hari. Padahal, yang mengajak makan coklat bukan Rara tapi Lulu. Mamah langsung memarahi Rara tanpa mencari tau kebenarannya lebih dahulu. *Scene* empat pada menit 04:36 sampai 05:27 merepresentasikan *beauty privilege* saat Rara dan Lulu sama-sama baru turun dari tangga. Ketika Rara bertemu teman-teman mamahnya, Rara langsung dilontarkan pertanyaan yang membuatnya kurang percaya diri. Sedangkan ketika Lulu bertemu teman-teman mamahnya Lulu diberi pujian dan diperlakukan mamah lebih baik daripada Rara di depan teman-temannya.

⁸⁸ Anindya Putra Pamungkas, “Kajian Kritis Fotografi Terhadap Foto Iklan Pakaian Muslim Yang Menggunakan Ras Kaukasoid di Ekologi Photography Bandung”, Universitas Pasundan, 2016, h. 34.

⁸⁹ Vini Fahira Amru, “Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan Dalam Webtoon The Secret of Angle”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 17 No. 1, 2021, h. 1.

Scene enam pada menit 14:48 sampai 15:14 merepresentasikan *beauty privilege* dari perlakuan Mamah yang mendiskriminasikan bunyi getaran kaki Rara lebih berat daripada Lulu. Setelah itu saat mereka bersama di meja makan, Rara dilarang mengambil makanan manis karena bentuk paha yang besar menurut mamah justru akan memperparah jika mengkonsumsi makanan tersebut. *Scene* tujuh pada menit 14:48 sampai 15:14 merepresentasikan *beauty privilege* terhadap perlakuan orang di tempat kerja yang lebih mengistimewakan dan memberi perhatian terhadap perempuan yang lebih cantik dengan cara peduli ketika ada yang terlambat masuk lift sedangkan yang tidak cantik tidak dibantu untuk masuk kedalam lift tersebut. *Scene* delapan pada menit 17:45 sampai 21:05 merepresentasikan *beauty privilege* ketika jam makan siang di kantor membuat kantin kantor penuh, terlihat hanya ada 2 kursi saja yang kosong di sebelah karyawan laki-laki, Rara meminta izin untuk duduk di kursi kosong tersebut tapi tidak diizinkan sehingga Rara dan Fey pergi menjauh dari tempat tersebut, sedangkan Marsha, dkk yang baru datang dan meminta izin duduk di tempat tersebut langsung diperbolehkan oleh karyawan laki-laki itu. *Scene* ini menunjukkan *beauty privilege* melahirkan ketertarikan seseorang kepada orang yang lebih cantik sehingga langsung membantu atau bersikap lebih ramah meskipun baru pertama kali bertemu.

Scene dua belas pada menit 51:54 sampai 54:36 merepresentasikan *beauty privilege* dari tanggapan orang lain terhadap perbedaan fisik Rara dan Lulu. Meskipun mereka kaka beradik atau saudara kandung tapi sangat jauh

berbeda dari penampilan fisik. Seperti Mamah-Mamah yang akan melakukan perawatan kepada Rara mengira sempat tidak percaya bahwa mereka kaka beradik dan menyebut Rara hitam. *Scene* tiga belas pada menit 56:14 sampai 56:33 merepresentasikan *beauty privilege* setelah satu bulan Rara yang berubah drastis menjadi kurus, meluruskan rambutnya, kulit yang putih dan penampilan yang lebih *fashionable* membuat hari pertamanya kerja mendapat banyak perhatian dari orang yang melihatnya. Serta sebelumnya tidak diizinkan menggantikan posisi manager namun, karena penampilan fisiknya berubah menjadi lebih cantik Rara pun mendapatkan kesempatan untuk menduduki posisi manager. *Scene* enam belas pada menit 01:06:20 sampai 01:06:59 merepresentasikan *beauty privilege* yaitu teman-teman Rara yang baru sadar berperilaku kurang baik terhadapnya selama ini terbukti dengan teman Rara yang mulai minta maaf. Rara lebih dihormati selain karena lebih cantik juga posisinya sebagai seorang manager di perusahaan Malati, perlakuan orang di sekitarnya pun menjadi lebih baik. *Scene* tujuh belas pada menit 01:14:03 sampai 01:15:06 merepresentasikan *beauty privilege* yaitu Mamah Rara dan teman-temannya yang lebih mengagumi dan memperlakukan Rara lebih baik daripada sebelum penampilannya berubah dengan tidak lagi membandingkan fisik Rara dengan adiknya Lulu yang cantik.

Ketiga, beauty privilege dalam media sosial. Selain sistem patriarki, kapitalisme juga turut andil dalam terbentuknya konsep kecantikan dalam masyarakat. Wolf mengatakan bahwa konsep kecantikan dapat diperoleh dari

iklan yang tertera di media massa. Namun, saat ini konsep kecantikan juga dapat diperoleh melalui media sosial seperti instagram dan youtube yaitu tempat orang-orang lebih mudah mendapat informasi mengenai kecantikan.⁹⁰ Selain itu, perempuan terjebak pada keinginan untuk selalu ingin tampil cantik dan menjadi sangat memuja berat badan yang ideal. Begitu kuatnya keinginan perempuan tersebut banyak perempuan khususnya remaja yang terdampak penyakit Bulimia dan Anexoria dari data yang dipaparkan oleh Naomi Wolf sebanyak 95% penderita adalah perempuan muda, yang mereka lakukan biasanya yaitu diet ketat sehingga fobia terhadap makanan.⁹¹ Ini membuktikan media berperan aktif dalam konstruksi sosial, dengan sering digambarkan kecantikan perempuan yang mengarah dengan karakter fisik perempuan seperti badan langsing banyak perempuan yang terobsesi berlomba-lomba untuk selalu mempercantik fisiknya dan kurang bersyukur terhadap yang sudah ada pada diri sendiri. Hal ini juga yang menciptakan persaingan antarsesama perempuan untuk terlihat lebih baik terutama dalam hal penampilan.

Berdasarkan bentuk *beauty privilege* dalam media sosial yaitu terdapat pada scene lima, sebelas dan empat belas sebagai berikut, *Scene* lima pada menit 13:35 sampai 14:02 merepresentasikan *beauty privilege*, Lulu adalah seorang selebgram dan aktif membuat konten endorse seperti produk kecantikan cream untuk memutihkan dan mencerahkan kulit karena kulit

⁹⁰ Julinar Cherish Wiharsari, “*Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah pada mahasiswi Surabaya*”, Universitas Airlangga, 2019, h.8.

⁹¹ Perpustakaan FIS, “*Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, library.fis.uny.ac.id

putihnya yang sudah ia dapatkan dari lahir. Bagi Rara itu adalah pembohongan publik yang disampaikannya lewat bercandaan. *Scene* sebelas pada menit 45:20 sampai 46:06 merepresentasikan *beauty privilege* Lulu yang sedang melihat ulang postingan terbarunya dengan konten *endorse* alat penirus pipi. Namun, mendapat lebih banyak komentar netizen yang mengatakan pipinya terlihat gendut. Lulu menjadi sangat *insecure*. *Scene* empat belas pada menit 59:02 sampai 59:04 George pacar Lulu yang sedang live instagram dan menjawab pernyataan netizen yang membandingkan Lulu dengan pacar George sebelumnya, akhirnya Lulu terkejut dengan tanggapan George. George juga meminta Lulu untuk mengedepankan rambutnya saat akan masuk *framing* kamera untuk terlihat lebih tirus.

Keempat, beauty privilege dalam produk kecantikan sama seperti standar kecantikan yang dibangun dalam media massa dan media sosial, kecantikan ditetapkan dan dipertahankan oleh wajah-wajah yang ditampilkan sebagai *brand ambassador* suatu produk kecantikan. Menurut Naomi Wolf iklan produk kecantikan, memperlihatkan kecantikan dalam diri perempuan maka disaat itulah perspektif tentang paras wajah perempuan dapat menjadi sumber perekonomian karena dapat menjual mitos kecantikan dalam pasar kecantikan.⁹² Wajah-wajah tertentu seperti kecantikan berwarna putih, kurus dan rambut yang lebat serta berkilau sering ditemukan juga pada kemasan produk kecantikan. Orang-orang yang dipilih untuk dirayakan sering kali mencerminkan siapa yang dianggap cantik. Hal ini tentunya memberikan

⁹² Julinar Cherish Wiharsari, “*Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswi Surabaya*”, Universitas Airlangga, 2019, h.4.

keuntungan atau hak istimewa terhadap mereka yang memiliki ciri-ciri fisik seperti orang terkenal.

Berdasarkan bentuk *beauty privilege* dalam produk kecantikan yaitu terdapat pada scene lima dan sebelas sebagai berikut, *Scene* lima menit 13:35 sampai 14:02 merepresentasikan *beauty privilege*, Lulu adalah seorang selebgram dan aktif membuat konten endorse seperti produk kecantikan cream untuk memutihkan dan mencerahkan kulit karena kulit putihnya yang sudah ia dapatkan dari lahir. Bagi Rara itu adalah pembohongan publik yang disampaikannya lewat bercandaan. *Scene* sebelas pada menit 45:20 sampai 46:06 merepresentasikan *beauty privilege* Lulu yang sedang melihat ulang postingan terbarunya dengan konten *endorse* alat penirus pipi. Namun, mendapat lebih banyak komentar netizen yang mengatakan pipinya terlihat gendut. Lulu menjadi sangat *insecure*.

Kelima, beauty privilege terhadap pekerjaan. Menurut murtiarti kecantikan merupakan sesuatu hal yang diutamakan untuk bisa diterima dalam pekerjaan, oleh karena itu perempuan akan selalu berusaha untuk bisa dianggap cantik dengan berbagai cara. Selain itu, menurut Daniel Hamermesh karyawan yang memiliki penampilan menarik mendapatkan gaji yang lebih besar dibanding karyawan lain yang memiliki penampilan kurang menarik.⁹³ Dari sini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang lebih besar.

⁹³ Indriastuti Septiyani. "Pemaknaan Khalayak Perempuan Terhadap Konstruksi Kecantikan Yang Ditampilkan Oleh Akun Instagram Undip Cantik". <https://eprints.Undip.ac.id> diakses pada 26 maret 2022, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan *beauty privilege* terhadap pekerjaan yaitu terdapat pada *scene* tigabelas dan duapuluh sebagai berikut, *Scene* tiga belas pada menit 56:14 sampai 56:33 merepresentasikan *beauty privilege* setelah satu bulan Rara yang berubah drastis menjadi kurus, meluruskan rambutnya, kulit yang putih dan penampilan yang lebih *fashionable* membuat hari pertamanya kerja mendapat banyak perhatian dari orang yang melihatnya. Serta sebelumnya tidak diizinkan menggantikan posisi manager namun, karena penampilan fisiknya berubah menjadi lebih cantik Rara pun mendapatkan kesempatan untuk menduduki posisi manager. *Scene* tujuh belas pada menit 01:41:55 sampai 01:42:26 merepresentasikan *beauty privilege* Rara yang diberi kepercayaan menjalankan konsep untuk perusahaan Malati yang beresiko namun, pimpinannya percaya ini akan berhasil karena kecerdasan dan tanggungjawab Rara selama ini.

Keenam, beauty privilege terhadap ketertarikan. Kesan visual sangat penting yang dapat dikaitkan dengan ketertarikan manusia terhadap wajah. Beberapa riset menunjukkan bahwa otak memberikan apresiasi atau *reward* seperti sulit mengalihkan perhatian saat melihat wajah cantik dan perasaan senang, tetapi respon tersebut tidak menentukan perilaku orang lain dalam jangka panjang. Dalam studi ini, para ilmuwan memindai otak partisipan saat mereka melihat gambar wajah yang menghasilkan temuan bahwa menatap wajah cantik meningkatkan aktivitas dalam sistem reward.⁹⁴

⁹⁴ Lasse Moer, “*Mengapa Kita Tertarik Degan Wajah Cantik?*”, Universitas Muhammadiyah Malang, English.umm.ac.id, diakses pada tanggal 26 maret 2022 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan bentuk *beauty privilege* berdasarkan ketertarikan yaitu terdapat pada *scene* empat, tujuh, delapan, lima belas, tujuh belas dan delapan belas sebagai berikut, *Scene* empat pada menit 04:36 sampai 05:27 merepresentasikan *beauty privilege* saat Rara dan Lulu sama-sama baru turun dari tangga. Ketika Rara bertemu teman-teman mamahnya, Rara langsung dilontarkan pertanyaan yang membuatnya kurang percaya diri. Sedangkan ketika Lulu bertemu teman-teman mamahnya Lulu diberi pujian dan diperlakukan mamah lebih baik daripada Rara di depan teman-temannya. *Scene* tujuh pada menit 14:48 sampai 15:14 merepresentasikan *beauty privilege* terhadap perlakuan orang di tempat kerja yang lebih mengistimewakan dan memberi perhatian terhadap perempuan yang lebih cantik dengan cara peduli ketika ada yang terlambat masuk lift sedangkan yang tidak cantik tidak dibantu untuk masuk kedalam lift tersebut. *Scene* delapan pada menit 17:45 sampai 21:05 merepresentasikan *beauty privilege* ketika jam makan siang di kantor membuat kantin kantor penuh, terlihat hanya ada 2 kursi saja yang kosong disebelah karyawan laki-laki, Rara meminta izin untuk duduk dikursi kosong tersebut tapi tidak diizinkan sehingga Rara dan Fey pergi menjauh dari tempat tersebut, sedangkan Marsha, dkk yang baru datang dan meminta izin duduk ditempat tersebut langsung diperbolehkan oleh karyawan laki-laki itu. *Scene* ini menunjukkan *beauty privilege* melahirkan ketertarikan seseorang kepada orang yang lebih cantik sehingga langsung membantu atau bersikap lebih ramah meskipun baru pertama kali bertemu. *Scene* lima belas pada menit 01:05:04 sampai

01:06:20 merepresentasikan *beauty privilege* jika sebelum Rara merubah penampilannya yang mau berteman dengannya adalah Fey atau teman akrabnya saja. Tapi sekarang, banyak teman Rara yang ingin berteman dengannya termasuk Marsha dan teman-temannya yang lain satu persatu mulai mendekatinya. *Scene* tujuh belas pada menit 01:14:03 sampai 01:15:06 merepresentasikan *beauty privilege* yaitu Mamah Rara dan teman-temannya yang lebih mengagumi dan memperlakukan Rara lebih baik daripada sebelum penampilannya berubah dengan tidak lagi membandingkan fisik Rara dengan adiknya Lulu yang cantik. *Scene* delapan belas pada menit 01:07:38 sampai 01:08:20 merepresentasikan *beauty privilege* dari cerita rara bersama bos nya di kantor yang tidak sengaja bertemu ditempat kebugaran, bos nya menanyakan bagaimana hidup Rara setelah berubah menjadi lebih cantik. Rara mengatakan bahwa orang-orang lebih banyak yang tertarik terhadapnya jika dulu orang banyak memperhatikannya tapi dengan tatapan yang berbeda dan aneh karena bentuk tubuhnya yang gemuk.

Ketujuh, beauty privilege terhadap kepercayaan diri. Kecantikan merupakan hal yang didambakan mayoritas perempuan yang ditanamkan sejak usia dini, karena penampilan fisik dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.⁹⁵ Banyak perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan yang diterapkan dalam masyarakat Indonesia, yang menyebabkan konotasi negatif pada perempuan. Perempuan yang mendapat predikat tidak cantik kerap kali merasa tidak

⁹⁵ Dini Kusmawati, “*Makna Kata Cantik Menurut Persepsi Perempuan Yang Memiliki Tubuh Gemuk Melalui Film Imperfect*”, Skripsi, Universitas Semarang, 2020, h. 1.

percaya diri dan bahkan bisa menyebabkan depresi.⁹⁶ Hal ini menyebabkan perempuan yang kurang cantik cenderung merasa *insecure* dan membuat perempuan cantik lebih percaya diri. Ditambah lagi sekarang standar kecantikan terlalu berpatok kepada tren, jika tidak mengikuti trend yang ada akan mendapatkan *feedback* yang berbeda. Bahkan untuk menghasilkan foto yang bagus saja harus diedit terlebih dahulu sebelum diupload.⁹⁷ Jika kecantikan menjadi tolak ukur kepercayaan diri seseorang, maka orang yang tidak memiliki kriteria cantik cenderung *insecure* atau tidak percaya diri.

Berdasarkan *beauty privilege* terhadap kepercayaan diri yaitu terdapat pada *scene* lima, sepuluh, lima belas, tujuh belas dan delapan belas sebagai berikut, *Scene* lima pada menit 13:35 sampai 14:02 merepresentasikan *beauty privilege*, Lulu adalah seorang selebgram dan aktif membuat konten endorse seperti produk kecantikan cream untuk memutihkan dan mencerahkan kulit karena kulit putihnya yang sudah ia dapatkan dari lahir. Bagi Rara itu adalah pembohongan publik yang disampaikannya lewat bercandaan. *Scene* lima belas pada menit 01:05:04 sampai 01:06:20 merepresentasikan *beauty privilege* jika sebelum Rara merubah penampilannya yang mau berteman dengannya adalah Fey atau teman akrabnya saja. Tapi sekarang, banyak teman Rara yang ingin berteman dengannya termasuk Marsha dan teman-temannya yang lain satu persatu mulai mendekatinya. *Scene* tujuh belas pada menit 01:14:03 sampai 01:15:06 merepresentasikan *beauty privilege* yaitu

⁹⁶ Vini Fahira Amru, "Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan Dalam Webtoon The Secret Of Angle", *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 17 No. 1, 2021, h. 2.

⁹⁷ Chika Ananda Putri Irza, "*Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram*", Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021, h. 70.

Mamah Rara dan teman-temannya yang lebih mengagumi dan memperlakukan Rara lebih baik daripada sebelum penampilannya berubah dengan tidak lagi membandingkan fisik Rara dengan adiknya Lulu yang cantik. *Scene* delapan belas pada menit 01:07:38 sampai 01:08:20 merepresentasikan *beauty privilege* dari cerita Rara bersama bos nya di kantor yang tidak sengaja bertemu ditempat kebugaran, bos nya menanyakan bagaimana hidup Rara setelah berubah menjadi lebih cantik. Rara mengatakan bahwa orang-orang lebih banyak yang tertarik terhadapnya jika dulu orang banyak memperhatikannya tapi dengan tatapan yang berbeda dan aneh karena bentuk tubuhnya yang gemuk.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa representasi *beauty privilege* atau hak istimewa pada perempuan cantik berimplikasi terhadap berbagai hal seperti perlakuan seseorang yang ditampilkan sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia sebagai latar (*setting*) dalam film *Imperfect* bahwa *beauty privilege* selalu berangkat dari persepsi orang yang hanya memandang kecantikan itu berdasarkan *outer beauty* (kecantikan paras wajah, tubuh, dan penampilan luar).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan, analisis data dan pembahasan penelitian, temuan representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect* ada tujuh temuan yang direpresentasikan dalam film *Imperfect*. *Pertama, beauty privilege* terhadap penampilan. *Kedua, beauty privilege* terhadap perlakuan sosial. *Ketiga, dalam media sosial, Keempat, beauty privilege* dalam produk kecantikan. *Kelima, beauty privilege* dalam pekerjaan. *Keenam beauty privilege* terhadap ketertarikan. Terakhir, *Ketujuh, beauty privilege* terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa *beauty privilege* yang direpresentasikan dalam film *Imperfect* sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia yang lebih mengedepankan dari aspek *outer beauty* seseorang. Padahal, *outer beauty* sifatnya relatif tergantung budaya, sudut pandang dan perspektif seseorang. Sedangkan *inner beauty* cenderung tenggelam karena sitgmatisasi *outer beauty*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai representasi *beauty privilege* dalam film *Imperfect*, penelitian ini terbatas hanya mengkaji *beauty privilege* saja pada film *Imperfect*. Sementara masih banyak kekosongan kajian lain dalam konteks film *Imperfect*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti

tentang re-interpretasi kecantikan dari dalam (*inner beauty*) menurut pandangan Islam pada film *Imperfect*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi Teori & Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____, 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*.
- Hadist Riwayat Muslim. Kitab Al Birr Wash Shilah Wal Adab. Bab Tahrim Dzulmin Muslim Wa Khadzlihi Wa Ihtiqarihi Wa Damihhi Wa 'Irdhihi Wa Malihi VIII/11 atau No. 2562.
- Hall, S. 1995. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage.
- Johnson, Allan G. 2018. *Privilege, Power, and Difference*. Edisi 3. New York, McGraw-Hill Education.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Kencana Prenada Media Group.
- M. Amirin, Tatang. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslim. *Kitab Al Birr Wash Shilah Wal Adab*. Bab Tahrim Dzulmin Muslim Wa Khadzlihi Wa Ihtiqarihi Wa Damihhi Wa 'Irdhihi Wa malihi. No. 2564.
- Nazaruddin, Kahfie. 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis. Cet Ke-1.
- Prasetya, Arif, Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Quran Terjemahan. 2018. Departemen Agama RI. Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka
- Sobour, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *metode Penelitian Kombinasi mix methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 2001. *Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia*, Antropologi 66.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Via Rr, Rahmawati. 2012. *Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Suluk Indo.
- Wibowo, Indiawan Setowahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Diahloka, Carmia. 2012. Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi malang*. Vol. 2, No. 1.
- Dion, Karen, dkk. What Is Beautiful Is Good. *Journal of Personallity and Social Psychology*, Vol. 24, No. 3.
- Fahira, Amru, Vini. 2021. Ketika perempuan tidak cantik: Analisis atas representasi perempuan dalam webtoon the secret of angle. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 17 No. 1.
- Fahrudin, M. Mukhlis. 2012. Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq. *Jurnal El-Hikmah*. Vol. IX, No. 2.
- Gordon, Rachel A. 2013. *Physical attractiveness and the accumulation of social and human capital in adolescence and young adulthood: assets and distractions*. *Jurnal HHS Public Acces*.
- Karen, Dion, dkk. 1972. What Is Beautiful Is Good. *Journal of Personallity and Social Psychology*. Vol. 24, No. 3, 285-290.
- Khasinah, Siti. 2013. Hakikat manusia menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIII.
- Langois, Junith H, dkk. 1995. Infant attractiveness predicts maternal behaviors and attitudes. *Jurnal developmental psychology*. Vol. 31 No. 3.
- Palupi, Rety, dkk. 2021. Kontruksi makna dan simbol kecantikan pada tayangan final miss universe 2019. *Jurnal Media Penyiaran*, Vol. 01 No. 02.
- Patterson, Miles, L. 1992. Expectations, impressions and judgments of physically attractive student: a review. *Jurnal review of educational research*. Vol. 62. No.4.
- Rohaeni, Heni, dkk. Februari 2018. Be Good Attitude dalam berpenampilan pada UMKM “mang piat” kabupaten bandung barat”. *Jurnal abdimas BSI*, Vol. 1, No.1.
- Ryan Diputral & Yeni Nuraeni. April 2021. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*. Vol. 02, No. 02.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. Manusia dalam perspektif Agama Islam, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7.
- Saguni, Suarni Syam, dkk. 2016. Narasi Tentang mitos Kecantikan dan Tubuh Perempuan Dalam Sastra Indonesia mutakhir: Studi Atas Karya-Karya Cerpenis Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. *Universitas Negeri Makassar*.
- Sari, Andi, Tri, Purnama. 2017. Tidak menang tampang doang; kombinasi Outer dan Inner Beuty di Kalangan mahasiswi. Vol.2, Edisi 1.

- Sokowati, Muria, Endah. Januari-Juni 2020. Paradoks Tentang Tubuh dalam Film “Tidak Sempurna”. *Vol. 1, No. 1*.
- Suparlan, Parsudi. 2001. *Kesetaraan Warga dan Hak Budaya Komuniti dalam Masyarakat Majemuk Indonesia. Antropologi 66*.
- Talamas, Sean N, dkk. 2016. *Blinded by beauty: attractiveness bias and accurate perceptions of academic performance. Jurnal Plos One*.
- Yonce, Kelsey P. 2014. Attractiveness privilege: the unmead advantages of physical attractiveness. *Jurnal smith scholar works*.

Hasil Tugas Akhir (Skripsi, Tesis, Disertasi)

- Alhamid, Thalha, dkk. 2019. *Instrumen Pengumpulan data*. STAIN Sorong.
- Ardhilarisa, Naomi. 2021. *Jurnal Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu Beauty privilege dalam Film Imperfect, Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Sebelas maret*.
- Awan Farih, Good Looking, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Azzahra, Aisha, Poetri. 2021. *Analisis Resepsi Khalayak Pada Fenomena Beauty Privilege dalam serial K-Drama my Id Gangnam Beauty*. Universitas Bakrie Jakarta.
- Fardiana, Orrinda, Ike. *Mitos kecantikan perempuan muslim (studi diskursip dalam blog fashion muslim)*. Universitas Airlangga.
- Fitriani, Iin Nur Indah Skripsi. 2018. *Skripsi. Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night and Good Luck*. IAIN Ponorogo.
- Guhul, Keiko, Dodo. (2019). *Hakikat manusia dalam mendidik diri dan pendidikan sebagai humanisasi*. Program studi antropologi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.
- Irza, Chika, Ananda, Putri. 2021. *Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Kusmawati, Dini. 2020. *Makna kata cantik menurut persepsi perempuan yang memiliki tubuh gemuk melalui film Imperfect*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Mahardika, Maya, Agnelia. 2019. *Pemaknaan orang madura terhadap stigma yang diberikan oleh masyarakat etnis lain*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Mujianto, Diki. 2020. *Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film Imperfect: Karir, Cinta Dan Timbangan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurdiansyah, Amin. 2020. *The Representation of Women Discrimination in Imperfect movie*, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Pamungkas, Anindya Putra. 2016. *Kajian Kritis Fotografi terhadap foto iklan pakaian muslim yang menggunakan Ras Kaukasoid di Ekologi photography Bandung*. Universitas Pasundan. 2016.
- Roja, dkk, *Beauty privilege pada film Imperfect (Persepsi mahasiswa aktif ilmu komunikasi angkatan 2016 Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu, Desember, 2021*.

- Saguni, Suarni, Syam, dkk. *Narasi Tentang mitos Kecantikan dan Tubuh Perempuan Dalam Sastra Indonesia mutakhir: Studi Atas Karya-Karya Cerpenis Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Sulistyaningsih, Rahayu. 2018. *Ibu dan Anak Berbicara Tentang Citra Tubuh*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Basroni. 2016. *Diskriminasi terhadap orang obesitas sebagai ide cerita dalam penulisan skenario drama lepas "habis berat terbitlah menang"*, Institut seni Indonesia Surakarta.
- Wiharsari, Julinar, Cherish. 2019. *Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah pada mahasiswi Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Yolanda, Desi. 2021. Representasi *body shaming* dalam film *Imperfect*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie, Jakarta.
- Z. Arifin. 2017. *Perancangan Video Anti-Aging & Aesthetic Clinic melalui media massa Instagram*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Website / Internet

- Beauty Noun Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes Oxford Advanced Learner's Dictionary, OxfordLearnersDictionaries.Com diakses pada tanggal 15 Februari 2022
- Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuan*, diakses dari www.cnnindonesia.com
- Moer, Lasse. 12 November 2015. *Mengapa kita tertarik degan wajah cantik?*. Universitas Muhammadiyah Malang. English.umm.ac.id. diakses pada tanggal 26 maret 2022 pukul 11.00 WIB.
- Perpustakaan FIS. *Mitos kecantikan: kala kecantikan menindas perempuan*. Universitas Negeri Yogyakarta. library.fis.uny.ac.id. diakses pada 25 Maret 2022, pukul 07.00 WIB.
- Pesan Hangat Meira Dan Ernest Dari Film Imperfect*. Republika Online. diakses pada tanggal 23 Februari 2022.
- Privilege*. <https://dictionary.cambridge.org/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Saras Bening Sumunarsih. *Begini Tanggapan Ahli Terkait Standar Kecantikan Dimasyarakat*. 7 Agustus 2021, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 dari www.parapuan.com.
- Septiyani, Indriastuti. 2017. *Pemaknaan khalayak perempuan terhadap konstruksi kecantikan yang ditampilkan oleh akun instagram Undip cantik*. <https://eprints.Undip.ac.id>. diakses pada 26 maret 2022, pukul 11.00 WIB.
- Setiawan, Tri Susanto. *16 Hari Tayang Film Imperfect Raih 2 Juta Penonton*. <https://www.kompas.com>
- Tobin, Ben. 2021. *Over a Third of Brits are Unhappy with their bodies*. <https://yougov.uk> diakses pada tanggal 5 Januari 2021.
- Wayan Diananto, *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan Kumpulkan 127 Ribu Penonton dihari Pertama*. <https://m.liputan6.com>.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Bernama asli Ahsanu Amalaa, dengan nama panggilan Amalaa. Lahir di Banjarmasin pada tanggal 11 Mei 2000. merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Sejak bulan Agustus 2007 hijrah ke Kota Sampit Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah sebelum melanjutkan pendidikan ke IAIN Palangka Raya. Hobby nya menulis dan fotografi yang dimulai sejak duduk dibangku Sekolah Dasar. “There’s No Impossible but there’s just challenge” itulah motto hidupnya untuk bisa berani survive menjalani hidup.

Pernah mengenyam pendidikan formal di TK Istiqlal Banjarmasin-Kalimantan Selatan (2004-2005), SD Negeri 5 Sungai Jingah Banjarmasin-Kalimantan Selatan (2005-2007), SD Negeri 6 Mentawa Baru Hulu Sampit-Kalimantan Tengah (2007-2012), SMP Negeri 2 Sampit-Kalimantan Tengah (2012-2015), SMK Muhammadiyah Sampit-Kalimantan Tengah (2015-2018), dan IAIN Palangka Raya (2018-2021).

Pengalaman organisasi di antaranya adalah Duta Sanitasi SMP Negeri 2 Sampit, Sekretaris Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah Sampit 2016-2017, Ketua Tim Jurnalis Sekolah, Sekretaris Umum PD IPM Kab. Kotawaringin Timur Periode 2017-2019, Asosiasi Duta IAIN Palangka Raya Periode 2018-2021,

Sekretaris Bidang Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah Komunikasi Islam Periode 2018-2019, Ketua Komisi IV SEMA FUAD IAIN Palangka Raya Periode 2019-2020, Ketua Komisi IV Publikasi, dokumentasi dan Hubungan masyarakat SEMA I IAIN Palangka Raya Periode 2020-2021, Ketua Bidang Kominfo Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI) Periode 2019-2021, Ketua Umum Pimpinan Komisariat IMM Buya Hamka (Komisariat IAIN Palangka Raya dan Universitas Palangka Raya) 2021-2022, dan Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah IPM Kalteng 2021-2023.

Selain aktif diorganisasi pengalamannya yaitu Praktek Kerja Industri (Prakerin/Magang) di PT. BANK PEMBANGUNAN KALTENG Cabang Sampit Tahun 2017, pada saat awal pandemi pernah sebagai Relawan Covid-19 Angkatan Muda Muhammadiyah Bekerjasama dengan Wali Kota Tahun 2020, presenter dalam program acara Gema Ramadhan di TVRI Kalteng Tahun 2022, dan sempat mencoba menjadi jurnalis dalam berbagai media online berita lokal. Selain itu Amalaa juga pernah berkesempatan sebagai penulis buku selama masa kuliah di antaranya Penulis Buku Jalan Dakwah ku Tahun 2020 bersama teman-teman Mahasiswa jurusan Dakwah, Penulis Buku Penjaga Napas Keilmuan Tahun 2020, Penulis Buku Jurnalistik Islam dalam Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2021 bersama dua temannya dari Program Studi yang sama, dan Penulis kisah Inspiratif mahasiswa Penerima Beasiswa Tahun 2022 karya ini dibuat berdampingan dengan proses pengerjaan skripsinya. Selain buku karyanya juga pernah diabadikan dalam Jurnal Mutharah UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Pemerataan TV Digital di Era Pandemi Covid-19, *Procedding* pada *Borneo*

Undergraduate Academic Forum di IAIN Samarinda – Kaltim pada tahun 2019 dan Artikel di Kalteng Pos pada tahun 2018.

Prestasinya adalah Best Paper I *Borneo Undergraduate Academic Forum* di IAIN Pontianak – Kalbar pada tahun 2021, Lomba Presenter Nasional LKBN ANTARA Tahun 2020, Pertukaran Pemuda pada *Korea International Culture and Education* tahun 2019, Best Paper III *Borneo Undergraduate Academic Forum* di IAIN Samarinda – Kaltim tahun 2019, Juara II Lomba Kompetensi Siswa Bidang *Bilingual Secretary* (Sekretaris Dua Bahasa) Seprovinsi Kalimantan Tengah, Juara I Lomba Kompetensi Siswa Bidang *Bilingual Secretary* (Sekretaris Dua Bahasa) Tingkat Kabupaten, Duta Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2019-2021.